بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْم

Dengan Menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Segala puji hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam, akhir yang baik bagi orang-orang yang bertaqwa, tidak ada musuh kecuali kepada orang-orang yang dzalim. Rahmat dan kesejahteraan semoga tetap terlimpahkan kepada sebaik-baik makhluk-Nya, Nabi Muhammad, keluarga, dan sahabat beliau, semuanya.

Adapun setelah pendahuluan di atas : Maka sesungguhnya aku ingin mengumpulkan kitab yang terdiri dari khobar-khobar[1] yang bersifat kenabian dan atsar[2] yang diriwayatkan dengan sanad-sanad yang shohih. Dan aku menjadikannya 40 bab, di dalam setiap bab terdiri dari 10 hadist. Dan aku menamai kitab ini "**Lubabul Hadist (Inti hadist)**". Dan aku memohon pertolongan kepada Allah dari orang-orang kafir.

Catatan:

(1) Khobar berarti sama dengan hadist, yaitu segala yang bersumber dari Nabi Muhammad SAW, baik perkataan, perbuatan, dan ketetapan Beliau.
(2) Atsar berarti segala sesuatu yang berasal dari perkataan dan perbuatan yang disandarkan dari para sahabat Nabi SAW dan para tabi'in.

KEUTAMAAN ILMU DAN ULAMA

Nabi Muhammad SAW berkata kepada sahabat Ibnu Mas'ud ra :

يَا اِبْنَ مَسْعُوْدٍ جُلُوْسُكَ سَاعَةً فِيْ مَجْلِسِ الْعِلْمِ لَا تَمَسُّ قَلَمًا وَلَا تَكْتُبُ حَرْفًا خَيْرٌ لَكَ مِنْ عِتْقِ اَلْفِ رَقَبَةٍ وَنَظْرَكَ اِلٰى وَجْهِ الْعَالِمِ خَيْرٌ لَكَ مِنْ مِنْ اَلْفِ فَرَسٍ تَصَدَّقْتَ بِهَا فِيْ سَبِيْلِ اللهِ وَسَلَامُكَ عَلَى الْعَالِمِ خَيْرٌ لَكَ مِنْ عِبَادَةِ اَلْفِ سَنَةٍ

"Wahai Ibnu Mas'ud, dudukmu sesaat di dalam majlis ilmu, kamu tidak memegang pena dan tidak pula menulis satu huruf pun, itu lebih baik bagimu daripada memerdekakan 1000 budak. Pandangamu ke wajah orang yang alim, itu lebih baik bagimu daripada 1000 kuda yang kamu menyedekahkannya di jalan Allah, ucapan salammu kepada orang yang alim, itu lebih baik bagimu daripada beribadah 1000 tahun".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

فَقِيْهٌ وَاحِدٌ مُتَوَرِّعٌ اَشَدُّ عَلَى الشَّيْطَانِ مِنْ اَلْفِ عَابِدٍ مُجْتَهِدٍ جَاهِلٍ وَرِعٍ

"Satu orang pandai yang wara' (berhati-hati pada perkara haram) itu lebih berat godaannya bagi syetan daripada 1000 orang ahli ibadah yang bersungguh-sungguh, bodoh, dan wara' (berhati-hati pada perkara haram)".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

فَضْلُ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ عَلَى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ

"Keutamaan orang alim di atas orang yang ahli ibadah, seperti bulan di malam purnama di atas semua bintang-bintang".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنْ اِنْتَقَلَ لِيَتَعَلَّمَ عِلْمًا غُفِرَ لَهُ قَبْلَ اَنْ يَخْطُوَ

"Barang siapa yang berpindah (dari tempat satu ke tempat lain, baik berjalan atau berkendaraan) untuk belajar ilmu, maka diampuni dosa baginya sebelum dia melangkah".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

اِكْرَمُوْا الْعَلَمَاءَ فَاِنَّهُمْ عَنْدَ اللهِ كُرَمَاءُ مُكْرَمُوْنَ

"Muliakanlah para ulama' karena sesungguhnya mereka di sisi Allah adalah orang-orang mulia yang dimuliakan".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنْ نَظَرَ اِلَى الْوَجْهِ الْعَالِمِ نَظْرَةً فَفَرِحَ بِهَا خَلَقَ اللهُ تَعَالٰى مِنْ تِلْكَ النَّظْرَةِ مَلَكًا يَسْتَغْفِرُ لَهُ اِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ

"Barang siapa memandang wajah orang alim secara sekilas pandangan, kemudian dia bahagia karenanya (pandangan itu), maka Allah yang Maha Luhur menciptakan dari pangan itu seorang malaikat, yang memohonkan ampun kepadanya sampai hari kiamat".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنْ اَكْرَمَ عَالِمًا فَقَدْ اَكْرَمَنِيْ وَمَنْ اَكْرَمَنِيْ فَقَدْ اَكْرَمَ اللهَ وَمَنْ اَكْرَمَ اللهَ فَمَأْوَاهُ الْجَنَّةُ

"Barang siapa yang memuliakan orang alim, maka dia benar-benar telah memuliakanku. Dan barang siapa yang memuliakanku, maka dia benar-benar telah memuliakan Allah. Dan barang siapa yang memuliakan Allah, maka tempatnya adalah surga".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

نَوْمُ الْعَالِمِ اَفْضَلُ مِنْ عِبَادَةِ الْجَاهِلِ

"Tidurnya orang alim itu lebih utama daripada ibadahnya orang yang bodoh".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنْ تَعَلَّمَ بَابًا مِنَ الْعِلْمِ يَعْمَلُ بِهِ اَوْ لَمْ يَعْمَلْ بِهِ كَانَ اَفْضَلُ مِنْ اَنْ يُصَلِّيَ اَلْفَ رَكَعَةٍ تَطَوُّعًا

"Barang siapa belajar satu bab ilmu yang mana dia mengamalkannya atau tidak mengamalkannya, maka hal itu lebih utama daripada dia sholat sunnah 1000 rokaat".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنْ زَارَ عَالِمًا فَكَاَنَّمَا زَارَنِيْ وَمَنْ صَافَحَ عَالِمًا فَكَاَنَّمَا صَافَحَنِيْ وَمَنْ جَالَسَ عَالِمًا فَكَاَنَّمَا جَالَسَنِيْ فِي الدُّنْيَا وَمَنْ جَالَسَنِيْ فِي الدُّنْيَا اَجْلَسْتُهُ مَعِيْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

"Barang siapa mengunjungi orang alim, maka seolah-olah dia mengunjungiku. Barang siapa bersalaman dengan orang alim, maka seolah-olah dia bersalaman denganku. Barang siapa duduk bersama orang alim, maka selah-olah dia duduk bersamaku di dunia. Dan barang siapa yang duduk bersamaku di dunia, maka aku akan memintanya duduk bersamaku di hari kiamat".

KEUTAMAAN LAA ILAHA ILLALLAH

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنْ قَالَ كُلَّ يَوْمٍ لَا اِلٰهَ اِلَّا اللهُ مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ مِائَةَ مَرَّةٍ جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَوَجْهُهُ كَالْبَدْرِ

"Barang siapa mengucapkan "La Ilaha Illallah Muhammadur Rosulullah" (tiada tuhan selain Allah, Nabi Muhammad adalah utusan Allah) setiap hari sebanyak 100 kali, maka dia akan datang pada hari kiamat sedangkan wajahnya seperti malam bulan purnama".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

اَفْضَلُ الذِّكْرِ لَا اِلٰهَ اِلَّا اللهُ وَاَفْضَلُ الدُّعَاءِ الْحَمْدُ لِلّٰهِ

"Dzikir yang paling utama adalah "La Ilaha Illallah" (tiada tuhan selain Allah), doa yang paling utama adalah "Alhamdulilah" (segala puji hanya bagi Allah)".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

قَالَ اللهُ تَعَالٰى لَا اِلٰهَ اِلَّا اللهُ كَلَامِيْ وَاَنَا هُوَ مَنْ قَالَهَا دَخَلَ حِصْنِيْ وَمَنْ دَخَلَ حِصْنِيْ اَمِنَ مِنْ عِقَابِيْ

"Allah yang Maha Luhur berfirman: ""La Ilaha Illallah" (tiada Tuhan selain Allah) adalah firman-Ku, dan Aku adalah Dia (Allah), barang siapa yang mengucapkannya (La Ilaha Illallah) maka dia akan masuk ke dalam benteng-Ku (penjagaan-Ku), dan barang siapa masuk dalam benteng-Ku (penjagaan-Ku) maka dia akan aman dari siksa-Ku"".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

اَدُّوْا زَكَاةَ اَبْدَانِكُمْ بِقَوْلِ لَا اِلٰهَ اِلَّا اللهُ

"Keluarkanlah zakat badanmu sekalian dengan ucapan "La Ilaha Illallah" (tiada tuhan selain Allah)".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَا مِنْ عَبْدٍ يَقُوْلُ لَا اِلٰهَ اِلَّا اللهُ مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ اِلَّا قَالَ اللهُ تَعَالٰى صَدَقَ عَبْدِيْ اَنَا اللهُ لَا اِلٰهَ اِلَّا اَنَا اُشْهِدُكُمْ يَامَلَائِكَتِيْ قَدْ غَفَرْتُ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ وَمَا تَأَخَّرَ

"Tidaklah hamba seorang hamba mengucapkan "La Ilaha Illallah Muhammadur Rosulullah" (tiada Tuhan selain Allah, Nabi Muhammad adalah utusan Allah) kecuali Allah yang Maha Luhur berfirman: "Benar (apa yang dikatakan) hamba-Ku, Aku adalah Allah, tiada tuhan selain Aku, Aku bersaksi kepada kalian wahai para malaikat-Ku bahwa Aku telah benar-benar mengampuni baginya dosa yang terdahulu (sudah dilakukan) dan dosa yang akhir (akan dilakukan)"".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنْ قَالَ لَا اِلٰهَ اِلَّا اللهُ خَالِصًا مُخْلِصًا دَخَلَ الْجَنَّةَ

"Barang siapa mengucapkan "La Ilaha Illallah" (tiada tuhan selain Allah) dengan ikhlas lagi murni maka dia masuk surga".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنْ كَانَ اَوَّلُ كَلَامِهِ لَا اِلٰهَ اِلَّا اللهُ وَاٰخِرُ كَلَامِهِ وَعَمِلَ اَلْفَ سَيِّئَةٍ اِنْ عَاشَ اَلْفَ سَنَةٍ لَا يَسْأَلُ اللهُ عَنْ ذَنْبٍ وَاحِدٍ

"Barang siapa yang di awal perkataannya adalah "La Ilaha Illallah" (tiada tuhan selain Allah) dan di akhir perkataannya adalah "La Ilaha Illallah" (tiada tuhan selain Allah) dan dia melakukan 1000 keburukan, jika dia hidup selama selama 1000 tahun maka Allah tidak akan menanyainya satu dosa pun".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنْ قَالَ لَا اِلٰهَ اِلَّا اللهُ مِنْ غَيْرِ عُجْبٍ طَارَ بِهَا طَائِرٌ تَحْتَ الْعَرْشِ يُسَبِّحُ مَعَ الْمُسَبِّحِيْنَ اِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَيُكْتَبُ لَهُ ثَوَابُهُ

"Barang siapa yang mengucapkan "La Ilaha Illallah" (tiada tuhan selain Allah) tanpa membanggakan diri, maka terbanglah bersamanya (kalimat "La Ilaha Illallah"). Seorang yang terbang (malaikat menuju) di bawah Arsy, dia (malaikat) membaca tasbih bersama orang-orang yang bertasbih (para malaikat yang bertasbih)

sampai di hari kiamat dan ditulis baginya (orang yang membaca "La Ilaha Illallah") pahalanya (pahala malaikat yang membaca tasbih sampai hari kiamat)".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنْ قَالَ لَا اِلٰهَ اِلَّا اللهُ مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ غُفِرَ لَهُ ذُنُوْبُهُ وَاِنْ كَانَتْ مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ

"Barang siapa mengucapkan "La Ilaha Illallah Muhammadur Rosulullah" (tiada tuhan selain Allah, Nabi Muhammad adalah utusan Allah) sekali, maka diampuni baginya dosa-dosanya dan meskipun dosa-dosa itu sebanyak buih di lautan"

Nabi Muhammad SAW bersabda :

اِذَا مَرَّ الْمُؤْمِنُ عَلَى الْمَقَابِرِ فَقَالَ، لَا اِلٰهَ اِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِ وَيُمِيْتُ وَهُوَ حَيٌّ لَا يَمُوْتُ بِيَدِهِ الْخَيْرُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ، نَوَّرَ اللهُ تِلْكَ الْقُبُوْرَ كَلَّهَا وَغَفَرَ لَقَائِلِهَا وَكَتَبَ لَهُ اَلْفَ الْفِ حَسَنَةٍ وَرَفَعَ لَهُ اَلْفَ اَلْفِ دَرَجَةٍ وَحَطَّ عَنْهُ اَلْفَ اَلْفِ سَيِّئَةٍ

"Jika seorang mukmin melewati kuburan, kemudian dia mengucapkan "Tiada tuhan selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya kerajaan (apa yang ada di dunia dan akhirat) dan bagi-Nya pujian, Dia memberi kehidupan dan Dia memberi kematian, dan Dia Maha Hidup Dia tidak akan mati, kebaikan ada dalam kekuasaan-Nya, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu", maka Allah akan menerangi kuburan itu semuanya, Allah mengampuni bagi orang yang mengucapkannya, Allah mencatat baginya sejuta kebaikan, Allah mengangkat baginya sejuta derajat, dan Allah melebur darinya sejuta keburukan".

KEUTAMAAN BISMILLAHIR RAHMANIR RAHIM

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَا مِنْ عَبْدٍ يَقُوْلُ بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ اِلَّا ذَابَ الشَّيْطَانُ كَمَا يَذُوْبُ الرَّصَاصُ عَلَى النَّارِ

"Tidaklah seorang hamba mengucapkan "Bismillahir Rohmanir Rohim" (Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang) kecuali syetan meleleh seperti melelehnya timah di atas api".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَا مِنْ عَبْدٍ يَقُوْلُ بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ اِلَّا اَمَرَ اللهُ تَعَالٰى الْكِرَامَ الْكَاتِبِيْنَ اَنْ يَكْتُبُوْا فِيْ دِيْوَانِهِ اَرْبَعَمِائَةِ حَسَنَةٍ

"Tidaklah seorang hamba mengucapkan "Bismillahir Rohmanir Rohim" (Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang) kecuali Allah yang Maha Luhur memerintah malaikat Kiromal Katibin (Malaikat yang bertugas mencatat amal perbutan manusia) untuk mencatatkan 4000 kebaikan di buku catatan amalnya".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنْ قَالَ بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ مَرَّةً لَمْ يَبْقَ مِنْ ذُنُوْبِهِ ذَرَّةٌ

"Barang siapa yang mengucapkan "Bismillahir Rohmanir Rohim" (Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang) sekali, maka tidaklah tersisa dari dosa-dosanya sebesar dzarrah[1]*"*

Catatan (1) :

Dzarrah dalam bahasa mengaji kitab kuning dimaknai dengan "sebesar semut pudak" karena para kyai dulu menyebut bahwa ukuran dan bobot makhluk terkecil adalah semut pudak. Sedangkan Dzarrah sendiri adalah unsur paling kecil di dunia, bahkan teori mengatakan adanya proton dan neutron di dalam unsur-unsur atom,

ini juga merupakan dzarrah. Terdapat pula makna dari para alim, yakni “sebesar biji sawi”..

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنْ كَتَبَ بِسْمِ اللهِ فَجَوَّدَ تَعْظِيْمًا لِلّٰهِ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ وَمَا تَأَخَّرَ

“Barang siapa menulis “Bismillahi” (Dengan menyebut nama Allah) kemudian dia membaguskan (tulisan itu) sebagai bentuk pengangungan kepada Allah, maka diampuni baginya dosa yang terdahulu (telah dilakukan) dan dosa yang akhir (akan dilakukan)”.

Nabi Muhammad SAW bersabda :

اِذَا كَتَبَ اَحَدُكُمْ بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ فَلْيَمُدَّ الرَّحْمٰنِ

“Jika salah satu di antara kamu sekalian menulis “Bismillahir Rohmanir Rohim” (Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang) maka hendaklah dia memanjangkan kalimat “Ar-Rohman” (Maha Pengasih)”.

Nabi Muhammad SAW bersabda :

اَنَّ اللهَ سُبْحَانَهُ وَتَعَالٰى زَيَّنَ السَّمَاءَ بِالْكَوَاكِبِ وَزَيَّنَ الْمَلَائِكَةَ بِجِبْرِيْلَ وَزَيَّنَ الْجَنَّةَ بِالْحُوْرِ وَالْقُصُوْرِ وَزَيَّنَ الْاَنْبِيَاءِ بِمُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَزَيَّنَ الْاَيَّامَ بِيَوْمِ الْجُمْعَةِ وَزَيَّنَ اللَّيَالِيَ بِلَيْلَةِ الْقَدْرِ وَزَيَّنَ الشُّهُوْرَ بِشَهْرِ رَمَضَانَ وَزَيَّنَ الْمَسَاجِدَ بِالْكَعْبَةِ وَزَيَّنَ الْكُتُبَ بِالْقُرْأنِ وَزَيَّنَ الْقُرْأنِ بِبِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

“Sesungguhnya Allah yang Maha Suci dan Maha Luhur, telah menghiasi lagi dengan bintang-bintang, Dia menghiasi malaikat dengan Malaikat Jibril, Dia menghiasi surga dengan bidadari dan rumah-rumah megah, Dia menghiasi para nabi dengan Nabi Muhammad SAW, dia menghiasi hari-hari dengan hari Jum’at, Dia menghiasi malam-malam dengan malam lailatul qodar, Dia menghiasi bulan-bulan dengan Bulan Ramadhan, Dia menghiasi masjid-masjid dengan Ka’bah, Dia menghiasi kitab-kitab dengan Al-Qur’an, dan Dia menghiasi Al-Qur’an dengan “Bismillahir Rohmanir Rohim” (Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang)”.

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنْ قَالَ بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ كُتِبَ اِسْمُهُ مِنَ الْاَبْرَارِ وَبُرِئَ مِنَ الْكُفْرِ وَالنِّفَاقِ

"Barang siapa mengucapkan "Bismillahir Rohmanir Rohim" (Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang), maka namanya ditulis termasuk golongan orang-orang yang berbuat baik, dan dia terbebas dari orang kufur (sifat orang kafir) dan nifaq (sifat orang munafiq)".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنْ قَالَ بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

"Barang siapa mengucapkan "Bismillahir Rohmanir Rohim" (Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang) maka Allah mengampuni baginya dosa yang terdahulu."

Nabi Muhammad SAW bersabda :

اِذَا قُمْتُمْ فَقُوْلُوْا بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ وَصَلَّى اللهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ فَاِنَّ النَّاسَ اِذَا اغْتَابُوْكُمْ يَمْنَعُهُمُ الْمَلِكُ عَنْ ذَلِكَ

"Apabila kamu semua berdiri maka ucapkanlah "Bismillahir Rohmanir Rohim" (Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang) dan "Shollallahu ala Sayyidina Muhammad wa ala alihi washohbihi wasallam" (Semoga Allah memberikan rohmat kepada Baginda Muhammad beserta keluarga dan sahabat beliau, dan juga kesejahteraan), sesungguhnya jika manusia akan menggunjing kepada kamu sekalian, maka Sang Raja (Allah SWT) akan mencegah mereka dari hal itu (gunjingan mereka)".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

اِذَا جَلَسْتُمْ مَجْلِسًا فَقُوْلُوْا بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ وَصَلَّى اللهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ فَاِنَّ مَنْ فَعَلَ ذَلِكَ وَكَّلَ اللهُ بِهِ مَلَكًا يَمْنَعُهُمْ مِنَ الْغِيْبَةَ حَتَّى لَا يَغْتَابُوْكُمْ

"Apabila kamu semua duduk dalam sebuah majlis maka ucapkanlah "Bismillahir Rohmanir Rohim" (Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang) dan "Shollallahu ala Sayyidina Muhammad wa ala alihi washohbihi wasallam" (Semoga Allah memberikan rohmat kepada Baginda Muhammad beserta keluarga dan sahabat beliau, dan juga kesejahteraan), karena sesungguhnya orang yang melakukannya maka Allah akan memasrahkan malaikat yang akan mencegah mereka (orang-orang) untuk mengghibahinya (menggunjing) sehingga mereka tidak menggunjing kepadamu semua".

KEUTAMAAN BERSHOLAWAT KEPADA NABI SAW

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ وَاحِدَةً صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ عَشْرًا

"Barang siapa membaca sholawat kepadaku sekali, maka Allah memberikan rohmat kepadanya sepuluh".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ اَلْفَ مَرَّةٍ لَمْ يَمُتْ حَتَّى يُبَشَّرُ لَهُ بِالْجَنَّةِ

"Barang siapa membaca sholawat kepadaku sebanyak 1000 kali, maka dia tidak akan mati sehingga dikabarkan berita gembira baginya dengan surga".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ وَاحِدَةً صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ بِهَا عَشْرًا، مَنْ صَلَّى عَلَيَّ عَشْرًا صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ بِهَا مِائَةً، مَنْ صَلَّى عَلَيَّ مِائَةً صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ بِهَا اَلْفًا، مَنْ صَلَّى عَلَيَّ اَلْفًا لَمْ تَمَسَّهُ النَّارُ

"Barang siapa membaca sholawat kepadaku sekali, maka Allah memberikan rohmat kepadanya sebanyak 10 karenanya (bacaan sholawat satu kali). Barang siapa membaca sholawat kepadaku 10 kali, maka Allah memberikan rohmat kepadanya sebanyak 100 karenanya (bacaan sholawat 10 kali). Barang siapa membaca sholawat kepadaku 100 kali, maka Allah memberikan rohmat kepadanya sebanyak 1000 karenanya (bacaan sholawat itu). Dan barang siapa membaca sholawat kepadaku 1000 kali, maka neraka tidak akan bisa menyentuhnya ".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنْ نَسِيَ الصَّلَاةَ عَلَيَّ فَقَدْ اَخْطَأَ طَرِيْقَ الْجَنَّةِ

"Barang siapa melupakan sholawat kepadaku, maka dia benar-benar telah menyalahi jalan surga".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

اِنَّ اَوْلَى النَّاسِ بِيْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ اَكْثَرُهُمْ عَلَيَّ صَلَاةً

"Sesungguhnya manusia yang paling utama atas aku (yang paling dekat dan paling berhak mendapatkan syafa'at) di hari kiamat adalah mereka yang paling banyak membaca sholawat kepadaku".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

صَلَاتُكُمْ عَلَيَّ مَحَّاقَةٌ

"Bacaan sholawatmu kepadaku adalah penglebur dosa (bagimu)"

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ فِي كُلِّ جُمْعَةٍ اَرْبَعِيْنَ مَرَّةً مَحَا اللهُ ذُنُوْبَهُ كُلَّهَا

"Barang siapa yang membaca sholawat kepadaku di setiap hari Jum'at sebanyak 40 kali, maka Allah akan menghapus dosa-dosanya, semuanya"

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَا مِنْ دُعَاءٍ اِلَّا بَيْنَهُ وَبَيْنَ السَّمَاءِ حِجَابٌ حَتَّى يُصَلِّىَ عَلَيَّ فَاِذَا صَلَّى عَلَيَّ اِنْخَرَقَ ذَلِكَ الْحِجَابُ وَرُفِعَ الدُّعَاءُ

"Tidaklah sebuah doa kecuali antara doa itu dan langit terdapat sebuah penghalang, sehingga dia (orang yang berdoa) membaca sholawat kepadaku. Kemudian tatkala dia (orang yang berdoa) membaca sholawat kepadaku, maka terbakarlah penghalang tersebut dan diangkatlah doa itu".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ فِيْ يَوْمٍ مِائَةَ مَرَّةٍ قَضَى اللهُ لَهُ مِائَةَ حَاجَةٍ سَبْعِيْنَ مِنْهَا لِاٰخِرَتِهِ وَثَلَاثِيْنَ مِنْهَا لَدُنْيَاهُ

"Barang siapa membaca sholawat kepadaku dalam sehari 100 kali, maka Allah akan mendatangkan baginya 100 hajat, 70 dari hajat itu untuk akhiratnya, dan 30 dari hajat itu untuk dunianya".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً وَاحِدَةً صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَمَلَائِكَتُهُ عِشْرِيْنَ مَرَّةً وَلَمْ يَمُتْ حَتَّى يُبَشَّرُ بِالْجَنَّةِ

"Barang siapa membaca sholawat kepadaku dengan bacaan sholawat sekali, maka Allah dan malaikat-Nya akan memberikan rohmat kepadanya 20 kali, dan dia tidak akan mati sehingga dikabarkan berita gembira dengan surga".

KEUTAMAAN IMAN

Nabi Muhammad SAW bersabda :

اَلْإِيْمَانُ مَعْرِفَةٌ بِالْقَلْبِ وَقَوْلٌ بِاللِّسَانِ وَعَمَلٌ بِالْأَرْكَانِ

"Iman adalah dimengerti (diyakini) dengan hati, diucapkan dengan lisan, dan dikerjakan dengan anggota badan".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

اَلْإِيْمَانُ عُرْيَانٌ وَلِبَاسُهُ التَّقْوٰى وَزِيْنَتُهُ الْحَيَاءُ وَثَمْرَتُهُ الْعِلْمُ

"Iman itu (ibarat) sesuatu yang masih telanjang, sedangkan pakaiannya adalah taqwa, perhiasaannya adalah malu, dan buahnya adalah ilmu".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

لَا إِيْمَانَ لِمَنْ لَا أَمَانَةَ لَهُ

"Tidaklah memiliki iman, seseorang yang tidak memiliki amanat baginya".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبُّ لِأَخِيْهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ

"Tidaklah beriman salah satu dari kalian sehinga dia mencintai saudaranya seperti halnya dia mencintai dirinya sendiri".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

اَلْإِيْمَانُ فِيْ صَدْرِ الْمُؤْمِنِ وَلَا يَتِمُّ الْإِيْمَانُ إِلَّا بِتَمَامِ الْفَرَائِضِ وَالسُّنَنِ وَلَا يَفْسُدُ الْإِيْمَانُ إِلَّا بِجُحُوْدِ الْفَرَائِضِ وَالسُّنَنِ فَمَنْ نَقَصَ فَرِيْضَةً بِغَيْرِ جُحُوْدٍ عُوْقِبَ عَلَيْهَا وَمَنْ أَتَمَّ الْفَرَائِضَ وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ

"Iman berada di dalam dada (hati) seorang mukmin, dan tidaklah sempurna iman itu kecuali dengan menyempurnakan ibadah-ibadah fardlu dan ibadah-ibadah sunnah, dan tidaklah rusak iman itu kecuali

mengingkari ibadah-ibadah fardlu dan ibadah-ibadah sunnah. Barang siapa mengurangi melaksanakan ibadah fardlu tanpa ingkar maka dia akan disiksa atas hal itu, dan barang siapa menyempurnakan ibadah fardlu maka wajib baginya surga".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

اَلْإِيْمَانُ لَا يَزِيْدُ وَلَا يَنْقُصُ وَلٰكِنْ لَهُ حَدٌّ أَىْ تَعْرِيْفٌ بِذِكْرِ أَفْرَادِ فُرُوْعِ الْإِيْمَانِ فَإِنْ نَقَصَ فَفِيْ حَدِّهِ وَأَصْلُهُ شَهَادَةُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ وَإِقَامُ الصَّلَاةَ وَإِيْتَاءُ الزَّكَاةَ وَصَوْمُ رَمَضَانَ وَالْحَجُّ وَغَسْلُ الْجَنَابَةَ فَمَنْ زَادَ فِيْ حَدِّهِ زَادَتْ حَسَنَاتُهُ وَمَنْ نَقَصَ فِيْهِ فَفِيْهِ

"Iman itu tidak bertambah dan tidak berkurang, tetapi ada batasannya - maksudnya mengetahui dengan menyebutkan masing-masing cabang iman – kemudian jika iman itu berkurang, maka ia berada pada batasannya. Dan pokok dari iman adalah bersaksi bahwa tidak ada Tuhan kecuali Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya, dan sesungguhnya Nabi Muhammad adalah hamba-Nya dan rosul-nya, mendirikan sholat, mengeluarkan zakat, berpuasa di Bulan Ramadhan, haji, dan mandi janabah. Kemudian barang siapa bertambah di dalam batasannya (iman), maka bertambahlah kebaikannya. Dan barang siapa yang berkurang di dalamnya, maka ia ada di dalam batasan itu".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

اَلْإِيْمَانُ نِصْفَانِ فَنِصْفٌ فِى الصَّبْرِ وَنِصْفٌ فِى الشُّكْرِ

"Iman terbagi menjadi 2 bagian, satu bagian di dalam sabar dan satu bagian lain di dalam syukur".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

اَلْإِيْمَانُ قَيْدُ الْفَتْكِ لَا يَفْتِكُ مُؤْمِنٌ

"Iman itu adalah tali penjerat pembunuhan, maka seorang mukmin tidak akan membunuh".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

خَلَقَ اللهُ الْإِيْمَانَ وَحَفَّهُ وَمَدَحَهُ بِالسَّمَاحَةِ وَالْحَيَاءِ وَخَلَقَ اللهُ الْكُفْرَ وَذَمَّهُ بِالْبُخْلِ وَالْجَفَاءِ

"Allah telah menciptakan iman, Dia menghiasi dan memujinya dengan sifat murah hati dan sifat malu. Dan Allah menciptakan kekufuran, Dia mencelanya dengan sifat kikir dan sifat durhaka".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

إِذَا دَخَلَ أَهْلُ الْجَنَّةِ الْجَنَّةَ وَأَهْلُ النَّارِ النَّارَ أَمَرَ اللهُ تَعَالَى بِأَنْ يَخْرُجَ مِنَ النَّارَ مَنْ كَانَ فِيْ قَلْبِهِ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ مِنَ ٱلْإِيْمَانِ

"Tatkala penduduk surga memasuki surga dan penduduk neraka memasuki neraka, maka Allah yang Maha Luhur memerintahkan untuk mengeluarkan dari neraka bagi orang yang di dalam hatinya masih ada iman seberat benda yang terkecil".

KEUTAMAAN WUDHU

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنْ تَوَضَّأَ لِلصَّلَاةِ فَاَحْسَنَ الْوُضُوْءَ فَإِنَّهُ يَخْرُجُ مِنْ خَطِيْئَتِهِ كَيَوْمِ وَلَدَتْهُ اُمُّهُ

"Barang siapa berwudhu untuk (melaksanakan) sholat, kemudian dia membaguskan wudhunya, kemudian dia mengerjakan sholat, maka sesungguhnya telah keluar kesalahan-kesalahannya (dosa-dosanya) seperti hari di mana ibunya melahirkannya".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنْ تَوَضَّأَ لِلصَّلَاةِ وَصَلَّى كَفَّرَ اللهُ ذُنُوْبَهُ مَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الصَّلَاةِ الْأُخْرٰى الَّتِى تَلِيْهَا

"Barang siapa berwudhu dan (kemudian) sholat, maka Allah akan melebur dosa-dosanya, yaitu dosa antara dia dan sholat lain yang berikutnya".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنِ نَامَ عَلَى الْوُضُوْءِ فَاَدْرَكَهُ الْمَوْتُ فِيْ تِلْكَ اللَّيْلَةِ فَهُوَ عَنْدَ اللهِ شَهِيْدٌ

"Barang siapa tidur dalam keadaan mempunyai wudhu, kemudian kematian menjemputnya di malam itu, maka dia di sisi Allah adalah orang yang mati syahid".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

النَّائِمُ الطَّاهِرُ كَالصَّائِمِ الْقَائِمِ

"Orang yang tidur dalam keadaan suci seperti orang berpuasa yang melakukan ibadah malam (qiyamul lail)".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنْ تَوَضَّأَ عَلَى طُهْرٍ كُتِبَ لَهُ عَشْرُ حَسَنَاتٍ

"Barang siapa berwudhu untuk tetap menjaga kesucian maka ditulis baginya 10 kebaikan".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَا وُضُوْءَ لَهُ وَلَا وُضُوْءَ لِمَنْ لَا يَذْكُرِ اسْمَ اللهِ عَلَيْهِ

"Tidak ada sholat bagi orang yang tidak memiliki wudhu baginya, dan tidak ada wudhu bagi orang yang tidak menyebut asma Allah atasnya".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

الْوُضُوْءُ شَطْرُ الْاِيْمَانِ

"Wudhu adalah sebagian dari iman".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

صِبْغَةُ الوُضُوْءِ مَرَّةٌ فَمَنْ تَوَضَّأَ مَرَّتَيْنِ كَانَ لَهُ كِفْلَانِ مِنَ الْاَجْرِ وَمَنْ تَوَضَّأَ ثَلَاثًا فَهُوَ وُضُوْءَ الْاَنْبِيَاءِ مِنْ قَبْلِيْ

"Pokok wudhu adalah sekali, kemudian barang siapa yang berwudhu 2 kali maka baginya 2 kali lipat pahala, dan barang siapa berwudhu 3 kali, maka wudhu itu adalah wudhunya para nabi sebelumku".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

لَا يَقْبَلُ اللهُ صَلَاةَ اَحَدِكُمْ اِذَا اَحْدَثَ حَتَّى يَتَوَضَّأَ

"Allah tidak akan menerima sholat salah satu dari kamu sekalian ketika dia dalam keadaan mengandung hadast sehingga dia berwudhu".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

الْوُضُوْءُ عَلَى الْوُضُوْءِ نُوْرٌ عَلَى نُوْرٍ

"Wudhu di atas wudhu adalah cahaya di atas cahaya (memperbarui wudhu adalah kebaikan di atas kebaikan)"

KEUTAMAAN SIWAK

Nabi Muhammad SAW bersabda :

رَكْعَتَانِ بِسِوَاكٍ خَيْرٌ مِنْ سَبْعِيْنَ رَكْعَةً بِغَيْرِ سِوَاكٍ

"Sholat 2 rokaat dengan bersiwak lebih baik daripada sholat 70 rokaat tanpa bersiwak".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

تَسَوَّكُوْا فَاِنَّ السِّوَاكَ مَطْهَرَةٌ لِلْفَمِّ مَرْضَاةٌ لِلرَّبِّ

"Bersiwaklah kamu sekalian, karena sesungguhnya siwak itu bisa menyucikan mulut, juga mampu mendatangkan keridhaan Allah".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

سِتَّةٌ مِنْ سُنَنِ الْمُرْسَلِيْنَ الْحَيَاءُ وَالْحِلْمُ وَالْحِجَامَةُ وَالسِّوَاكُ وَالتَّعَطُّرُ وَكَثْرَةُ الْاَزْوَاجِ

"Ada 6 perkara dari sunnah-sunnah para rasul, yaitu rasa malu, sabar, berbekam, bersiwak, memakai wangi-wangi, dan memperbanyak istri".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

ثَلَاثَةٌ وَاجِبَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ الْغُسْلُ يَوْمَ الْجُمْعَةِ وَالسِّوَاكُ وَمَسُّ الطِّيْبِ

"Ada 3 perkara wajib [1] bagi setiap muslim, yaitu mandi di hari Jum'at, bersiwak, dan memakai wewangian".

Catatan (1) :
Dalam syarah (keterangan) Kitab Lubabul Hadist, yaitu Kitab Tanqihul Qoul oleh Syekh Nawawi Al-Banteni dijelaskan bahwa perkara wajib itu bukan wajib ain atau wajib kifayah tetapi sunnah muakkad.

Nabi Muhammad SAW bersabda :

طَيِّبُوْا اَفْوَاهَكُمْ بِالسِّوَاكِ فَاِنَّهُ طَرِيْقُ الْقُرْآنِ

"Harumkanlah mulutmu sekalian dengan bersiwak, karena sesungguhnya bersiwak adalah jalan Al-Qur'an".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

رَحِمَ اللهُ الْمُتَخَلِّلِيْنَ مِنْ اُمَّتِيْ فِى الْوُضُوْءِ وَالطَّعَامِ

"Semoga Allah merohmati orang-orang yang menyela-nyela dari umatku di dalam wudhu[2] dan makanan[3]".

Catatan (**2**) :
Menyela-nyela jenggot yang lebat, jari tangan, jari kaki, dan telinga ketika berwudlu. Menyela-nyela lipatan-lipatan anggota tubuh, rambut, dan jenggot ketika mandi janabah. Juga menyela-nyela gigi ketika bersiwak.
Catatan (**3**) :
Menyela-nyela atau mengelamuti atau membersihkan jari-jari tangan dengan mulut sesudah makan, ini berguna agar sisa-sisa makanan yang ada di jari tidak terbuang sia-sia.

Nabi Muhammad SAW bersabda :

لَا تُخَلِّلُوْا بِالأسِ وَالرَّيْحَانِ وَالقَصَبِ فَاِنَّهُ يُوْرِثُ الْاِكْلَةَ

"Janganlah kamu sekalian menyela-nyela gigi dengan kayu as, kayu roihan, dan kayu bambu karena hal itu bisa menyebabkan rontoknya gigi (terluka dan infeksi)".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

صَلَاةٌ بِسِوَاكٍ خَيْرٌ مِنْ سَبْعِيْنَ صَلَاةً بِغَيْرِ سِوَاكٍ

"Satu sholat dengan bersiwak lebih baik daripada 70 sholat tanpa siwak".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَازَالَ جِبْرِيْلُ يُوْصِيْنِيْ بِالسِّوَاكِ حَتَّى خَشِيْتُ اَنْ يَدْرَدَنَّ اَسْنَانِيْ

"Tidak henti-hentinya Malaikat Jibril berwasiat kepadaku dengan bersiwak sehingga aku khawatir jika siwak akan merontokkan gigi-

gigiku".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

أُمِرْتُ بِالسِّوَاكِ حَتَّى خِفْتُ عَلَى اَسْنَانِيْ

"Aku diperintah dengan (agar) bersiwak sehingga aku takut atas gigi-gigiku(4)".

Catatan (4) :
Saking sering perintah untuk bersiwak, Nabi Muhammad SAW seolah khawatir gigi-gigi beliau rontok. Ini merupakan kalimat kiasan yang menunjukkan pentingnya memakai siwak.

KEUTAMAAN ADZAN

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنْ أَذَّنَ لِلصَّلاَةِ سَبْعَ سِنِيْنَ مُحْتَسِبًا كَتَبَ اللهُ لَهُ بَرَاءَةً مِنَ النَّارِ

"Barang siapa yang mengumandangkan adzan selama 7 tahun dengan mengharap ridha Allah, maka Allah mencatat baginya terbebas dari neraka".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنْ أَذَّنَ ثِنْتَيْ عَشَرَةَ سَنَةً وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ

"Barang siapa mengumandangkan adzan selama 12 tahun, maka wajib baginya surga".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنْ أَذَّنَ خَمْسَ صَلَوَاتٍ إِيْمَانًا واحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

"Barang siapa mengumandangkan adzan di dalam sholat 5 waktu karena iman dan mengharap ridho Allah, maka diampuni dosa-dosanya yang terdahulu (dosa yang sudah dilakukan)".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

ثَلاَثَةٌ يَعْصِمُهُمُ اللهُ تَعَالَى مِنْ عَذَابِ القِبْرِ الشَّهِيْدُ وَالْمُؤَذِّنُ وَالْمُتَوَفَّى يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَلَيْلَةَ الْجُمُعَةِ

"Ada 3 golongan yang mana Allah yang Maha Luhur akan menjaga mereka dari siksa kubur, yaitu orang yang mati syahid, mu'adzin (tukang adzan), dan orang yang meninggal pada hari Jum'at dan malam Jum'at".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

لَوْ يَعْلَمُ النَّاسُ مَا فِي النِّدَاءِ والصَّفِّ الْأَوَّلِ ثُمَّ لَمْ يَجِدُوْا إِلَّا أَنْ يَسْتَهِمُوْا عَلَيْهِ لَاسْتَهَمُوْا وَلَوْ يَعْلَمُوْنُ مَا فِي التَّهْجِيْرِ لَاسْتَبِقُوْا إِلَيْهِ وَلَوْ يَعْلَمُوْنَ مَا فِي الْعِتْمَةِ وَالصُّبْحِ لَأْتُوْهُمَا وَلَوْ حَبْوًا

"Jikalau manusia mengetahui apa yang ada di dalam panggilan adzan dan shof pertama kemudian mereka tidak mendapatkannya kecuali dengan mengundinya, niscaya mereka akan mengundi(1). Jikalau mereka mengetahui apa yang ada di dalam menyegerakan (waktu sholat), niscaya mereka akan berlomba-lomba kepadanya. Jikalau mereka mengetahui apa yang ada di dalam sholat isya' dan subuh(2) niscaya mereka akan mendatangi keduanya meskipun dengan merangkak".

Catatan **(1)** :
Lafadz "istahama" merupakan bentuk undian dengan mengunakan panah pada zaman dulu. Dalam keterangan Kitab Tanqihul Qoul oleh Imam Nawawi Al-Banteni, jika manusia mengetahui pahala dalam adzan dan shof pertama, sedangkan mereka tidak mendapatkannya karena sempitnya waktu atau tidak adanya orang yang adzan di masjid, maka seseorang akan melakukan undian untuk mendapatkan keduanya.
Catatan **(2)** :
Dalam keterangan Kitab Tanqihul Qoul oleh Imam Nawawi Al-Banteni, maksudnya adalah sholat isya' dan subuh secara berjamaah.

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنْ سَمِعَ النِّدَاءَ فَقَبَّلَ إِبْهَامَيْهِ فَوَضَعَ عَلَى عَيْنَيْهِ وَقَالَ مَرْحَبًا بِذِكْرِ اللهِ تَعَالَى قُرَّةُ أَعْيُنِنَا بِكَ يَا رَسُوْلَ اللهِ فَأَنَا شَفِيْعُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَقَائِدُهُ إِلَى الْجَنَّةِ

*"Barang siapa mendengar panggilan adzan kemudian dia mencium kedua jempolnya, kemudian meletakkan (mengusapkan) keduanya di kedua matanya seraya berkata "**marhaban bidzikrillahi ta`ala qurratu a`yunina bika ya rasulullaah**" (selamat datang dengan mengingat Allah yang Maha Luhur, penenang hatiku adalah Engkau wahai Rosulullah), niscaya aku adalah pemberi syafa'atnya di hari kiamat dan penuntutnya ke surga".*

Nabi Muhammad SAW bersabda :

إِذَا كَانَ وَقْتُ الأَذَانِ فُتِحَتْ أَبْوَابُ السَّمَاءِ وَاسْتُجِيْبَ الدُّعَاءُ وَإِذَا كَانَ وَقْتُ الْإِقَامَةِ لَمْ تُرَدَّ دَعْوَتُهُ

"Tatkala telah datang waktu adzan, maka terbukalah pintu-pintu langit dan dikabulkannya doa, dan tatkala telah datang waktu iqamah, maka tidaklah ditolak doa-doanya".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنْ قَالَ عِنْدَ الأَذَانِ مَرْحَبًا بِالْقَائِلِيْنَ عَدْلاً، مَرْحَبًا بِالصَّلَوَاتِ وَأَهْلاً، كَتَبَ اللهُ تَعَالَى لَهُ أَلْفَ حَسَنَةٍ، وَمَحَا عَنْهُ أَلْفَ سَيِّئَةٍ، وَرَفَعَ لَهُ أَلْفَ دَرَجَةٍ

*"Barang siapa berkata ketika adzan "**marhaban bil qoilina adlan, marhaban bissholawati waahlan**" (selamat datang orang-orang yang mengucapkan dengan keadilan, selamat datang shalat-shalat dan keluarga), maka Allah yang Maha Luhur mencatat baginya seribu kebaikan, menghapus darinya seribu keburukan, dan mengangkat baginya seribu derajat".*

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنْ سَمِعَ الأَذَانَ وَلَمْ يَقُلْ مِثْلَ مَا قَالَ الْمُؤَذِّنُ فَإِنَّهُ يُمْنَعُ مِنَ السُّجُوْدِ يَوْمَ القِيَامَةِ إِذَا سَجَدَ الْمُؤَذِّنُوْنَ

"Barang siapa mendengar adzan dan tidak mengucapkan seperti apa yang diucapkan mu`adzin, maka dia dicegah bersujud di hari kiamat ketika para muadzin bersujud".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

ثَلاَثَةٌ فِي ظِلِّ العَرْشِ يَوْمَ لاَ ظِلَّ إلاَّ ظِلُّهُ إِمَامٌ عَادِلٌ وَمُؤَذِّنٌ حَافِظٌ وَقَارِئُ الْقُرْآنِ يَقْرَأُ فِي كُلِّ لَيْلَةٍ مِائَتَيْ اٰيَةً

"Ada tiga golongan dalam naungan Arsy di hari yang tidak ada naungan kecuali naungan-Nya, yaitu pemimpin yang adil, muadzin yang menjaga (beristoqamah), dan pembaca Al-Qur`an yang membaca 200 ayat setiap malam".

KEUTAMAAN SHALAT BERJAMA'AH

Dari sahabat Abu Hurairah ra berkata :

أَوْصَانِيْ حَبِيْبِيْ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لِيْ : يَا أَبَا هُرَيْرَةَ صَلِّ الصَّلاَةَ مَعَ الْجَمَاعَةِ وَلَوْ كُنْتَ جَالِسًا، فَإِنَّ اللهَ تَعَالٰى يُعْطِيْكَ بِكُلِّ صَلاةٍ مَعَ الْجَمَاعَةِ ثَوَابَ خَمْسٍ وَعِشْرِيْنَ صَلاةً فِيْ غَيْرِ الْجَمَاعَةِ

"Kekasihku, Rosulullah SAW, berwasiat kepadaku, Beliau berkata kepadaku : Wahai Abu Hurairah, sholatlah dengan berjamaah meskipun kamu dalam keadaan duduk (karena sakit), karena sesungguhnya Allah yang Maha Luhur akan memberikanmu pada setiap sholat berjamaah dengan 25 pahala sholat tanpa berjamaah".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

فَضْلُ صَلاَةِ الْجَمَاعَةِ عَلَى صَلاَةِ الرَّجُلِ وَحْدَهُ خَمْسٌ وَعِشْرُوْنَ دَرَجَةً وَفَضْلُ صَلاَةِ التَّطَوُّعِ فِي الْبَيْتِ عَلَى فِعْلِهَا فِي الْمَسْجِدِ كَفَضْلِ صَلاةِ الْجَمَاعَةِ عَلَى صَلاةِ الْمُنْفَرِدِ

"Keutamaan sholat berjamaah di atas sholatnya seseorang secara sendirian adalah 25 derajat. Dan keutamaan sholat-sholat sunnah di dalam rumah dibanding melakukannya di dalam masjid seperti keutamaan sholat jamaah di atas sholat sendirian".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

صَلاَةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلاَةَ الفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِيْنَ دَرَجَةً

"Sholat jamaah melebihi sholat sendirian dengan 27 derajat".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

أَفْضَلُ الصَّلَوَاتِ عِنْدَ اللهِ تَعَالٰى صَلاَةُ الصُّبْحِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فِيْ جَمَاعَةٍ

"Sholat yang paling utama di sisi Allah yang Maha Luhur adalah sholat subuh di hari Jum'at dengan berjamaah".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنْ صَلَّى صَلاَةَ الصُّبْحِ فِي الْجَمَاعَةِ ثُمَّ جَلَسَ يَذْكُرُ اللهَ تَعَالَى حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ كَانَ لَهُ سِتْرٌ مِنَ النَّارِ وَبَرِئَ مِنَ النَّارِ

"Barang siapa sholat subuh dengan berjamaah kemudian dia duduk melakukan dzikir kepada Allah yang Maha Luhur sampai terbitnya matahari, maka baginya penutup dari neraka dan dia bebas dari neraka".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

صَلاَةُ الرَّجُلِ فِيْ جَمَاعَةٍ تَزِيْدُ عَلَى صَلاَتِهِ وَحْدَهُ خَمْسًا وَعِشْرِيْنَ دَرَجَةً فَإِذَا صَلاَّهَا بِأَرْضٍ فُلَاةٍ فَأَتَمَّ وُضُوْءَهَا وَرُكُوْعَهَا وَسُجُوْدَهَا بَلَغَتْ صَلاتُهُ خَمْسِيْنَ دَرَجَةً

"Sholatnya seseorang secara berjamaah di atas sholatnya secara sendirian akan bertambah 25 derajat, kemudian tatkala dia melakukan sholat di bumi yang tandus, dia menyempurnakan wudlunya, ruku'-nya, dan sujudnya, maka sampailah sholatnya 50 derajat".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنْ أَدْرَكَ الْجَماعَةَ أَرْبَعِيْنَ يَوْمًا كَتَبَ اللهُ لَهُ بَرَاءَةً مِنَ النَّارِ وَبَرَاءَةً مِنَ النِّفَاقِ

"Barang siapa yang menyempatkan sholat jamaah selama 40 hari, maka Allah akan mencatat baginya terbebas dari neraka dan terbebas dari sifat nifaq (munafiq)".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنْ صَلَّى الْبَرْدَيْنِ فِي الْجَمَاعَةِ دَخَلَ الْجَنَّةَ بِغَيْرِ حِسَابٍ

"Barang siapa melaksanakan sholat bardain(1) (sholat subuh dan sholat ashar) maka dia masuk surga tanpa hisab (diperhitungkan amalnya)".

Catatan **(1)** :
Bardain artinya 2 waktu dingin, dikatakan sholat bardain kerena kedua waktu sholat itu (sholat subuh dan sholat ashar) dikerjakan pada waktu dingin, yaitu waktu dingin sebelum memasuki waktu panas (pagi hari) dan waktu dingin karena hilangnya waktu panas (sore hari).

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنْ شَهِدَ صَلَاةَ الْجَمَاعَةِ كَتَبَ اللهُ تَعَالٰى لَهُ ذَاهِبًا وَرَاجِعًا عَشْرَ حَسَنَاتٍ وَمَحَا عَنْهُ عَشْرَ سَيِّئَاتٍ وَرَفَعَ لَهُ عَشْرَ دَرَجَاتٍ

"Barang siapa menghadiri sholat jamaah maka Allah yang Maha Luhur mencatat baginya dalam kepergiannya juga kepulangannya (menuju jamaah) sebanyak 10 kebaikan, menghapus darinya sebanyak 10 keburukan, dan mengangkat baginya sebanyak 10 derajat".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

لَا صَلَاةَ لِجَارِ الْمَسْجِدِ إِلَّا فِي الْمَسْجِدِ

"Tidak ada sholat bagi tetangga masjid kecuali di dalam masjid"

Nabi Muhammad SAW bersabda :

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ رَحْمَةٌ وَهِيَ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيْهَا وَالْجَمَاعَةُ رَحْمَةٌ وَالْفُرْقَةُ عَذَابٌ

"Sholat jamaah adalah rohmat, dan rohmat itu lebih baik daripada dunia dan apa yang ada di dalamnya. Sholat jamaah adalah rohmat dan memisahkan diri dari jamaah adalah adzab (siksa)".

KEUTAMAAN HARI JUM'AT

Nabi Muhammad SAW bersabda :

سَيِّدُ الْأَيَّامِ يَوْمُ الْجُمُعَةِ

"Pemimpinnya hari adalah hari Jum'at"

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنِ اغْتَسَلَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ كُفِّرَتْ عَنْهُ ذُنُوْبُهُ وَخَطَايَاهُ

"Barang siapa yang mandi di hari Jum'at, niscaya dileburlah darinya dosa-dosa dan kesalahanya".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

إِنَّ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَلَيْلَتَهَا أَرْبَعَةٌ وَعِشْرُوْنَ سَاعَةً يُعْتِقُ اللهُ فِيْ كُلِّ سَاعَةٍ مِنْهَا سِتَّمِائَةِ أَلْفِ عَتِيْقٍ مِنَ النَّارِ

"Sesungguhnya di hari Jum'at dan malamnya ada 24 jam, Allah membebaskan di setiap jamnya 600.000 orang yang dimerdekakan (pembebasan orang yang telah lama berada di neraka) dari neraka".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنْ تَرَكَ الْجُمُعَةَ مِنْ غَيْرِ عُذْرٍ فَلْيَتَصَدَّقْ بِدِيْنَارٍ فَإِنْ لَمْ يَجِدْ فَبِنِصْفِ دِيْنَارٍ

"Barang siapa meninggalkan sholat Jum'at tanpa udzur (alasan), maka hendaklah dia bershodaqoh dengan satu dinar, jika dia tidak mendapatinya maka dengan setengah dinar".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنْ تَرَكَ ثَلاَثَ جُمَعٍ تَهَاوُنًا بِهَا طَبَعَ اللهُ عَلَى قَلْبِهِ

"Barang siapa meninggalkan 3 kali sholat Jum'at karena meremehkannya (tanpa adanya udzur dan alasan), maka Allah mengunci hatinya".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنْ تَرَكَ ثَلاَثَ جُمُعَاتٍ مِنْ غَيْرِ عُذْرٍ كُتِبَ مِنَ الْمُنَافِقِيْنَ

"Barang siapa meninggalkan 3 kali sholat Jum'at tanpa udzur (alasan), maka dia dicatat termasuk golongan orang munafiq".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنْ مَاتَ يَوْمَ الجُمُعَةِ أَوْ لَيْلَتَهَا رُفِعَ عَنْهُ عَذَابُ الْقَبْرِ

"Barang siapa meninggal dunia pada hari Jum'at atau malamnya, maka dihilangkan darinya siksa kubur".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنْ قَالَ يَوْمَ الْجُمْعَةِ لِصَاحِبِهِ وَالْإِمَامُ يَخْطُبُ أَنْصِتَ، أَوْ تَكَلَّمَ أَوْ عَبِثَ أَوْ أَشَارَ بِيَدِهِ أَوْ بِرَأْسِهِ فَقَدْ لَغَا وَمَنْ لَغَا فَلاَ جُمُعَةَ لَهُ

"Barang siapa berkata "diamlah" kepada temannya di hari Jum'at (ketika melaksanakan sholat Jum'at) sedangkan imam sedang berkhutbah, atau dia berbicara, atau melakukan sesuatu yang tidak berfaidah, atau memberi isyarat dengan tangannya atau dengan kepalanya, maka dia telah benar-benar melakukan hal sia-sia. Barang siapa melakukan hal sia-sia maka tidak ada jum'at baginya".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

غُسْلُ يَوْمِ الْجُمُعَةِ وَاجِبٌ عَلَى كُلِّ مُحْتَلِمٍ

"Mandi di hari Jum'at adalah wajib(1) bagi setiap orang yang baligh".

Catatan **(1)** :
Dalam keterangan Kitab Tanqihul Qoul oleh Imam Nawawi Al-Banteni, maksud kata "wajib" bukanlah wajib fardlu seperti fardlu ain, tetapi wajib di dalam kesunnahan, harga diri (kewibawaan), atau keikhlasan. Para ulama' ahli fiqih sendiri menghukumi mandi jum'at dengan sunnah muakkad.

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنْ أَدْرَكَ الْجُمُعَةَ فَلَهُ عِنْدَ اللهِ أَجْرُ مِائَةِ شَهِيْدٍ

"Barang siapa yang menyempatkan (melakukan) sholat Jum'at maka baginya di sisi Allah adalah pahala 100 orang mati syahid".

KEUTAMAAN MASJID

Nabi Muhammad SAW bersabda :

اَلْمَسْجِدُ بَيْتُ كُلِّ مُؤْمِنٍ

"Masjid adalah rumah bagi setiap orang mukmin"

Nabi Muhammad SAW bersabda :

إذا رأيتم الرجل ملازم المسجد فاشهدوا له بالإيمان

"Ketika kamu sekalian melihat seseorang yang melanggengkan masjid, maka bersaksilah baginya dengan iman (bahwa dia termasuk orang yang beriman)".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

من تَكَلَّمَ بكلام الدُّنيا في المسجد أحبط اللهُ عمله اَرْبعين سنة

"Barang siapa berbicara dengan perbicaraan dunia di dalam masjid, maka Allah menghapus amalnya selama 40 tahun".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

إِنَّ الْمَلاَئِكَةَ يَتَكَرَّهُوْنَ مِنَ الْمُتَكلِّمِيْنَ فِي الْمَسْجِدِ بِكَلاَمِ اللَّغْوِ وَالْجَوْرِ

"Sesungguhnya malaikat membenci orang-orang yang berbicara di dalam masjid dengan pembicaraan sia-sia dan dusta(1)".

Catatan (1) :
Pembicaraan "jaur" adalah pembicaraan yang condong jauh dari kebenaran / kelaliman.

Nabi Muhammad SAW bersabda :

شَرُّ الْبِقَاعِ أَسْوَاقُهَا وَخَيْرُ الْبِقَاعِ مَسَاجِدُهَا

"Seburuk-buruk tempat adalah pasar-pasarnya dan sebaik-baik tempat adalah masjid-masjidnya".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

إِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمُ الْمَسْجِدَ فَلاَ يَجْلِسْ حَتَّى يُصَلِّيَ رَكْعَتَيْنِ

"Ketika salah satu di antara kamu sekalian memasuki masjid, maka janganlah duduk sehingga dia melaksanakan sholat 2 rokaat (sholat sunnah takhiyatul masjid)".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

اِرْتَفَعَتِ الْمَسَاجِدُ شَاكِيَةً مِنْ أَهْلِهَا الَّذِيْنَ يَتكَلَّمُوْنَ فِيْهَا بِكَلَامِ الدُّنْيَا فَتَسْتَقْبِلُهَا الْمَلَائِكَةُ فَتَقُوْلُ ارْجِعِيْ فَقَدْ بُعِثْنَا بِهَلاَكِهِمْ

"Masjid-masjid naik seraya mengadukan penghuninya, yaitu orang-orang yang berbicara dengan pembicaraan dunia di dalam masjid, kemudian malaikat menyambutnya seraya berkata; "kembalilah karena kami telah benar-benar diutus dengan kehancuran mereka"".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنْ أَسْرَجَ سِرَاجًا فِي الْمَسْجِدِ بِقَدْرِ مَا يَدُوْرُ فِي الْعَيْنِ لَمْ تَزَلِ الْمَلاَئِكَةُ تَسْتَغْفِرُ لَهُ مَا دَامَ ذَلِكَ الضَّوْءُ فِي الْمَسْجِدِ

"Barang siapa yang menyalakan lampu di dalam masjid sekiranya sekiranya meliputi pandangan mata, maka tidak henti-hentinya malaikat memohonkan ampun kepadanya selama cahaya itu tetap (bersinar) di dalam masjid".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنْ بَسَطَ حَصِيْرًا فِي الْمَسْجِدِ لَمْ تَزَلِ الْمَلاَئِكَةُ تَسْتَغْفِرُ لَهُ مَا دَامَ ذٰلِكَ الْحَصِيْرُ فِي الْمَسْجِدِ

"Barang siapa membeberkan tikar di dalam masjid, maka tidak henti-hentinya malaikat memohonkan ampun kepadanya selama tikar itu masih di dalam masjid".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنْ أَخْرَجَ قَذَرَةً مِنَ الْمَسْجِدِ بِقَدْرِ مَا يَدُوْرُ فِي الْعَيْنِ أَخْرَجَهُ اللهُ تَعَالَى مِنْ أَعْظَمِ ذُنُوْبِهِ

"Barang siapa mengeluarkan kotoran(2) dari masjid sekiranya meliputi pandangan mata, maka Allah yang Maha Luhur akan mengeluarkan sebesar-besar dosanya".

Catatan (2) :
Dalam Kitab Tanqihul Qoul oleh Imam Nawawi Al-Banteni, kotoran itu bisa berupa kotoran yang najis seperti kotoran hewan dan sebagainya, maupun kotoran yang suci seperti sampah dan debu-debu.

Nabi Muhammad SAW bersabda :

لَا تَجْعَلُوْا مَسَاجِدَكُمْ كَالطُّرُقِ

"Janganlah kamu sekalian menjadikan masjid-masjidmu seperti jalan-jalan".

KEUTAMAAN SURBAN

Nabi Muhammad SAW bersabda :

اَلْعَمَائِمُ تِيْجَانُ الْعَرَبِ فَإِذَا وَضَعُوا الْعَمَائِمَ وَضَعُوْا عِزَّهُمْ

"Surban adalah mahkota orang Arab, kemudian tatkala mereka meletakkan (mengenakan) surban maka kamu pun meletakkan (mengenakan) kemuliaan mereka".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

تَعَمَّمُوْا فَإِنَّ الْمَلاَئِكَةَ تَعَمَّمَتْ

"Bersurbanlah kamu sekalian karena sesungguhnya para malaikat itu bersurban".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

إِنَّ اللهَ تَعَالٰى وَمَلاَئِكَتَهُ يُصَلُّوْنَ عَلَى أَصْحَابِ الْعَمَائِمِ يَوْمَ الْجُمْعَةِ

"Sesungguhnya Allah yang Maha Luhur dan para malaikat-Nya memberikan rohmat kepada orang-orang yang mengenakan surban di hari Jum'at".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

فَرْقُ مَا بَيْنَنَا وَبَيْنَ الْمُشْرِكِيْنَ الْعَمَائِمُ عَلَى الْقَلاَنِسِ

"Perbedaan antara kita dan orang-orang musyrik adalah memakai surban di atas peci(1)".

Catatan (1) :
Hadist ini bukan berarti bahwa mengenakan peci termasuk mengikuti gaya orang musyrik, karena mengenakan peci dan surban juga adalah gaya kaum muslimin. Hadist ini dilatarbelakangi budaya kaum musyrikin dan kaum kafir Quraisy di Arab pada zaman dahulu adalah hanya mengenakan peci saja, sehingga surban membedakan antara kaum muslimin dan kaum musyrikin. Tetapi, setelah berlalunya waktu, saat ini

kebanyakan kaum muslimin di seluruh dunia juga hanya mengenakan peci meskipun tanpa surban, hal ini juga tergantung budaya dan adat di beberapa daerah dan negara seperti di Indonesia. Sekali lagi, peci bukanlah larangan dan juga bukan gaya kaum musyrik, khususnya di Indonesia peci merupakan ciri khas kaum muslimin Indonesia.

Nabi Muhammad SAW bersabda :

صَلَّتِ الْمَلاَئِكَةُ عَلَى الْمُتَعَمِّمِيْنَ يَوْمَ الْجُمْعَةِ

"Para malaikat mendoakan rohmat kepada orang-orang yang memakai surban di hari Jum'at".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

رَكْعَتَانِ بِعَمَامةٍ خَيْرٌ مِنْ سَبْعِيْنَ رَكْعَةً بِلاَ عَمَامَةٍ

"2 rokaat sholat dengan mengenakan surban lebih baik daripada 70 rokaat tanpa surban".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

تَعَمَّمُوْا فَإِنَّ الشَّيَاطِيْنَ لَا تَتَعَمَّمُ

"Bersurbanlah kamu sekalian karena syetan tidak mengenakan surban".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

اَلْعَمَائِمُ سِيْمَا الْمَلَائِكَةِ فَأَرْسِلُوْهَا خَلْفَ ظُهُوْرِكُمْ

"Surban adalah pertanda dari malaikat, maka julurkanlah surban itu di belakang punggungmu".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

تَسَوَّمُوْا فَإِنَّ الْمَلاَئِكَةَ قَدْ تَسَوَّمَتْ

"Buatlah pertanda kamu sekalian karena sesungguhnya malaikat juga membuat pertanda[(2)]".

Catatan **(2)** :
Buatlah pertanda dengan mengenakan surban karena malaikat juga mengenakan surban.

Nabi Muhammad SAW bersabda :

نُهِيَ عَنِ الْاِقْتِعَاطِ وَأُمِرَ بِالتَّلَحِّي

"Dilarang iqti'ath dan diperintahkan dengan talahhi" **(3)**.

Catatan **(3)** :
Iqti'ath adalah bersurban dengan melingkarkannya di bawah dagu tanpa menjulurkan ujung surban.
Talahhi adalah bersurban dengan mengalungkan atau mengikatkan bagian surban di bawah dagu, sehingga melingkari kepala dan ada bagian yang melewati dagu.

KEUTAMAAN PUASA

Nabi Muhammad SAW bersabda :

قَالَ اللهُ تَعَالٰى : اَلصَّوْمُ لِيْ وَأَنَا أَجْزِيْ بِهِ

"Allah yang Maha Luhur berfirman : "Puasa adalah milik-Ku, dan Aku yang akan membalasnya"".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

لِلصَّائِمِ فَرْحَتَانِ يَفْرَحُ بِهِمَا فَرْحَةٌ عِنْدَ إِفْطَارِهِ وَفَرْحَةٌ عِنْدَ لِقَاءِ رَبِّهِ

"Bagi orang yang berpuasa ada 2 kebahagiaan yang dia bahangia karena keduanya, kebahagiaan pertama adalah ketika berbuka dan kebahagiaan kedua adalah ketika bertemu Tuhannya".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

لَخُلُوْفُ فَمِّ الصَّائِمِ أَطْيَبُ عِنْدَ اللهِ مِنْ رِيْحِ الْمِسْكِ

"Sungguh bau mulut orang yang berpuasa lebih harum bagi Allah daripada bau minyak misik".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

:عَلَيْكُمْ بِالْغَنِيْمَةِ الْبَارِدَةِ قَالُوْا يَا رَسُوْلَ اللهِ وَمَا الْغَنِيْمَةُ الْبَارِدَةُ ؟ قَالَ الصَّوْمُ فِي الشِّتَاءِ الْغَنِيْمَةُ الْبَارِدَةُ

"Ambillah kamu sekalian harta rampasan yang dingin. Para sahabat bertanya, Wahai Rosulullah dan apa harta rampasan yang dingin itu ?". Rosulullah SAW menjawab, "Berpuasa di waktu dingin adalah harta rampasan yang dingin".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنْ صَامَ يَوْمًا مِنْ رَمَضَانَ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ وَمَا تَأَخَّرَ فَإِذَا تَمَّ رَمَضَانُ لَا يُكْتَبُ عَلَيْهِ ذَنْبٌ إِلَى الْحَوْلِ الْاٰخَرَ، فَإِنْ مَاتَ قَبْلَ رَمَضَانَ اٰخَرَ جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَيْسَ عَلَيْهِ ذَنْبٌ

"Barang siapa berpuasa sehari di Bulan Ramadhan, maka diampuni baginya dosa yang terdahulu (yang sudah dilakukan) dan dosa yang akhir (yang akan dilakukan). Tatkala sempurna Bulan Ramadhan maka tidak ditulis padanya satu dosa pun sampai tahun lainnya (berikutnya). Jika dia meninggal sebelum Bulan Ramadhan lainnya (berikutnya) maka dia datang di hari kiamat sedangkan tidak ada satu dosa pun padanya(1)".

Catatan (1) :
Dalam Kitab Tanqihul Qoul oleh Imam Nawiwi Al-Banteni dijelaskan bahwa maksud dosa-dosa yang diampuni selama setahun berikutnya adalah dosa-dosa kecil yang berhubungan dengan Allah SWT.

Nabi Muhammad SAW bersabda :

لَوْ أَذِنَ اللهُ لِلسَّمٰوَاتِ وَالْأَرْضِ أَنْ تَتَكَلَّمَا لَقَالَتَا بُشْرٰى لِمَنْ صَامَ رَمَضَانَ بِالْجَنَّةِ

"Jika Allah yang Maha Luhur mengizinkan kepada langit dan bumi untuk berbicara, maka keduanya akan berkata "Berita gembira bagi orang yang berpuasa di Bulan Ramadhan dengan (masuk) surga"".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

اَلصِّيَامُ جُنَّةٌ مِنَ النَّارِ كَجُنَّةِ اَحَدِكُمْ مِنَ الْقِتَالِ

"Puasa adalah perisai dari neraka seperti perisai salah satu dari kamu sekalian dari perang".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

اَلصَّائِمُ إِذَا أَفْطَرَ صَلَّتْ عَلَيْهِ الْمَلَائِكَةُ حَتَّى يَفْرَغَ

“Orang yang berpuasa ketika dia berbuka maka para maliakat mendoakan rohmat kepadanya sampai selesai berbuka”.

Nabi Muhammad SAW bersabda :

لِكُلِّ شَيْءٍ زَكَاةٌ وَزَكَاةُ الْجَسَدِ الصَّوْمُ

“Bagi setiap apapun ada zakatnya dan zakatnya jasad adalah berpuasa”.

Nabi Muhammad SAW bersabda :

نَوْمُ الصَّائِمِ عِبَادَةٌ، وَصَمْتُهُ تَسْبِيْحٌ، وَعَمَلُهُ مُضَاعَفٌ، وَدُعَاؤُهُ مُسْتَجَابٌ، وَذَنْبُهُ مَغْفُوْرٌ

“Tidurnya orang yang berpuasa adalah ibadah, diamnya adalah tasbih, amalnya dilipatgandakan, doanya dikabulkan, dan dosanya diampuni”.

KEUTAMAAN SHALAT FARDHU

Nabi Muhammad SAW bersabda :

بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ : شَهَادَةُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ، وَإِقَامُ الصَّلَاةِ، وَإِيْتَاءُ الزَّكَاةِ، وَحَجُّ الْبَيْتِ وَصَوْمُ رَمَضَانَ

"Islam didirikan atas 5 perkara; yaitu bersaksi bahwa sesungguhnya tidak ada Tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan sholat, mengeluarkan zakat, menunaikan haji di Baitullah, dan berpuasa di Bulan Ramadhan".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

صَلُّوْا خَمْسَكُمْ وَزَكُّوْا أَمْوَالَكُمْ وَصُوْمُوْا شَهْرَكُمْ وَحَجُّوْا بَيْتَ رَبِّكُمْ تَدْخُلُوْا جَنَّةَ رَبِّكُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ

"Kerjakanlah sholat 5 waktu kalian, keluarkan zakat dari harta kalian, berpuasalah di bulan kalian (Ramadhan), dan tunaikanlah zakat di rumah Tuhan kalian, niscaya kalian akan masuk surga Tuhan kalian tanpa dihisab (diperhitungkan amalnya)".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

الصَّلَاةُ عِمَادُ الدِّيْنِ، فَمَنْ أَقَامَهَا فَقَدْ أَقَامَ الدِّيْنَ وَمَنْ تَرَكَهَا فَقَدْ هَدَمَ الدِّيْنَ

"Sholat adalah tiang agama (islam). Barang siapa mendirikan sholat maka dia benar-benar telah mendirikan agama, dan barang siapa yang meninggalkan sholat maka dia telah benar-benar menghancurkan agama".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

اَلْمَرْأَةُ إِذَا صَلَّتْ خَمْسَهَا وَزَكَّتْ مَالَهَا وَصَامَتْ شَهْرَهَا وَحَجَّتْ بَيْتَ رَبِّهَا وَأَطَاعَتْ بَعْلَهَا وَأَحْصَنَتْ فَرْجَهَا تَدْخُلُ جَنَّةَ رَبِّهَا مِنْ أَيِّ بَابٍ شَاءَتْ

"Seorang wanita tatkala dia mau mengerjakan sholat pada 5 waktunya, mengeluarkan zakat hartanya, berpuasa di bulannya (Ramadhan), menunaikan haji di rumah Tuhannya, menaati suaminya, dan menjaga farjinya (kemaluannya), niscaya dia akan masuk surga dari pintu mana saja yang dia kehendaki".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

لِكُلِّ شَيْءٍ عَلَمٌ وَعلَمُ الْإِيْمَانِ الصَّلَاةُ

"Setiap sesuatu memiliki bendera dan bendera keimanan adalah sholat"

Nabi Muhammad SAW bersabda :

اِتَّقُوْا اللهَ فِي الصَّلَاةِ، اِتَّقُوْا اللهَ فِي الصَّلَاةِ، اِتَّقُوْا اللهَ فِي الصَّلَاةِ، اِتَّقُوْا اللهَ فِيْمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ، اِتَّقُوْا اللهَ فِي الضَّعِيْفَيْنِ الْمَرْأَةِ الْأَرْمَلَةِ وَالصَّبِيِّ الْيَتِيْمِ

"Takutlah kalian kepada Allah di dalam (hal mengenai) sholat, takutlah kalian kepada Allah di dalam sholat, takutlah kalian kepada Allah di dalam sholat, takutlah kalian kepada Allah di dalam apa yang kalian miliki (1), takutlah kalian di dalam dua orang dhu'afa (dua orang lemah) yaitu wanita janda dan anak yatim".

Catatan (1) :
Dalam keterangan Kitab Tanqihul Qoul oleh Imam Nawawi Al-Banteni, apa yang dimiliki bisa berhubungan sesama manusia, berhubungan dengan hak-hak hewan, dan lain sebagainya.

Nabi Muhammad SAW bersabda :

صَلُّوْا كَمَا رَأَيْتُمُوْنِيْ أُصَلِّى

"Sholatlah kalian seperti kalian melihatku sholat".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنْ تَرَكَ الصَّلَاةَ مُتَعَمِّدًا فَقَدْ كَفَرَ جِهَاراً

"Barang siapa meninggalkan sholat maka dia benar-benar telah kafir secara terang-terangan (2)".

Catatan **(2)** :
Dalam Kitab Tanqihul Qoul oleh Imam Nawawi Al-Banteni dijelaskan bahwa maksud kafir di sini bukan berarti kafir dalam mengingkari adanya Allah SWT, tetapi wajib baginya siksa atau seolah dia mendekati kekufuran karena sesungguhnya orang yang meninggalkan sholat karena ingkar adalah kufur secara hakekatnya bukan secara syariatnya.

Nabi Muhammad SAW bersabda :

اَلصَّلَوَاتُ الْخَمْسُ كَفَّارَةٌ لِمَا بَيْنَهُنَّ مَا اجْتُنِبَتِ الْكَبَائِرُ، وَالْجُمْعَةُ إِلَى الْجُمْعَةِ كَفَّارَةٌ لِمَا بَيْنَهُمَا وَزِيَادَةُ ثَلاثَةِ أَيَّامٍ

"Sholat 5 waktu adalah pelebur dosa bagi apa yang ada di antaranya (di antara satu sholat dengan sholat lainnya) selagi dosa-dosa besar dijauhi, pelebur dosa diantara satu sholat Jum'at dengan sholat jum'at lainnya dan ditambah 3 hari".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنْ جَمَعَ بَيْنَ الصَّلَاتَيْنِ مِنْ غَيْرِ عُذْرٍ فَقَدْ أَتَى بَابًا مِنْ أَبْوَابِ الْكَبَائِرِ

"Barang siapa yang menjama' (mengumpulkan) antara 2 sholat tanpa udzur maka dia benar-benar telah mendatangi satu pintu dari pintu-pintu dosa besar".

KEUTAMAAN SHALAT SUNNAH

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنْ صَلَّى فِي الْيَوْمِ وَاللَّيْلَةِ اثْنَتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً تَطَوُّعًا بَنَى اللهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ

"Barang siapa mengerjakan sholat sunnah di dalam sehari dan semalam sebanyak 12 rokaat maka Allah akan mendirikan baginya rumah di dalam surga".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنْ صَلَّى قَبْلَ الْفَجْرِ رَكْعَتَيْنِ وَقَبْلَ الظُّهْرِ أَرْبَعًا وَبَعْدَهَا أَرْبَعًا وَأَرْبَعًا قَبْلَ الْعَصْرِ دَخَلَ الْجَنَّةَ

"Barang siapa mengerjakan sholat (sunnah) sebelum fajar (qobliyah subuh) sebanyak 2 rokaat, sebelum dhuhur sebanyak 4 rokaat dan sesudahnya sebanyak 4 rokaat, dan sebanyak 4 rokaat sebelum ashar, maka dia masuk surga".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنْ صَلَّى قَبْلَ الظُّهْرِ أَرْبَعًا كَانَ كَعَدْلِ رَقَبَةٍ مِنْ بَنِيْ إِسْمَاعِيْلَ

"Barang siapa mengerjakan sholat (sunnah) sebelum dhuhur sebanyak 4 rokaat maka dia seperti budak yang adil dari Bani Ismail (keturunan Nabi Ismail)".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنْ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ فِي خَلاَءٍ لَا يَرَاهُ إِلَّا اللهُ وَالْمَلَائِكَةُ كُتِبَ لَهُ بَرَاءَةٌ مِنَ النَّارِ

"Barang siapa mengerjakan sholat (sunnah) sebanyak 2 rokaat di tempat sepi di mana tidak ada yang melihatnya kecuali Allah dan para malaikat, maka dicatat baginya bebas dari neraka".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَا مِنْ عَبْدٍ يُصَلِّي فِيْ بَيْتٍ مُظْلِمٍ بِرُكُوْعٍ تَامٍّ وَسُجُوْدٍ تَامٍّ إِلَّا وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ بِلَا حِسَابٍ

"Tidaklah seorang hamba yang mengerjakan sholat (sunnah) di dalam rumah yang gelap dengan ruku' yang sempurna dan sujud yang sempurna kecuali wajib baginya surga tanpa hisab".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنْ صَلَّى أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ بِحَيْثُ لَا تَرَاهُ النَّاسُ فَقَدْ بَرِئَ مِنَ النِّفَاقِ وَالْكُفْرِ وَالْبِدْعَةِ وَالضَّلَالَةِ

"Barang siapa mengerjakan sholat (sunnah) sebanyak 4 rokaat sekiranya manusia tidak mengetahuinya, maka dia benar-benar telah bebas dari nifaq (sifat munafiq), kufur (sifat kafir), bid'ah, dan sesat".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنْ صَلَّى قَبْلَ الْعَصْرِ أَرْبَعًا حَرَّمَهُ اللهُ عَلَى النَّارِ

"Barang siapa mengerjakan sholat (sunnah) sebelum ashar sebanyak 4 rokaat, maka Allah mengharamkannya atas neraka".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنْ صَلَّى بَعْدَ الْمَغْرِبِ رَكْعَتَيْنِ قَبْلَ أَنْ يَتَكَلَّمَ كُتِبَتَا فِيْ عِلِّيِّيْنَ

"Barang siapa mengerjakan sholat (sunnah) sesudah maghrib sebanyak 2 rokaat sebelum dia berbicara, maka dicatatlah keduanya (pahala kedua rokaat itu) di dalam illiyyin(1)".

Catatan **(1)** :
Dalam Kitab Tanqihul Qoul oleh Imam Nawawi Al-Banteni, Illiyyin adalah buku catatan amal kebaikan, tempat di mana tercatatnya amal-amal orang-orang sholeh yang memberatkan diri dalam beramal baik.

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنْ صَلَّى أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ بَعْدَ الْعِشَاءِ قَبْلَ أَنْ يَتَكَلَّمَ فَكَأَنَّمَا أَدْرَكَ لَيْلَةَ الْقَدْرِ فِي الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ

"Barang siapa mengerjakan sholat (sunnah) sebanyak 4 rokaat sesudah isya' sebelum dia berbicara maka seolah-oleh dia mendapati malam Lailatul Qodar di dalam Masjidil Haram".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنْ صَلَّى الضُّحٰى ثِنْتَيْ عَشَرَةَ رَكْعَةً إِيْمَانًا وَاحْتِسَابًا كَتَبَ اللهُ لَهُ أَلْفَ أَلْفِ حَسَنَةٍ وَمَحَا عَنْهُ أَلْفَ أَلْفِ سَيِّئَةٍ وَرَفَعَ لَهُ أَلْفَ أَلْفِ دَرَجَةٍ وَبَنَى اللهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ وَغَفَرَ اللهُ لَهُ ذُنُوْبَهُ كُلَّهَا

"Barang siapa mengerjakan sholat dhuha sebanyak 12 rokaat karena iman dan mengharap ridha Allah, maka Allah mencatat baginya sejuta kebaikan, menghapus darinya sejuta keburukan, mengangkat baginya sejuta derajat, Allah mendirikan baginya rumah di dalam surga, dan Allah mengampuni baginya semua dosa-dosanya".

KEUTAMAAN ZAKAT

Nabi Muhammad SAW bersabda :

الزَّكَاةُ قَنْطَرَةُ الْإِسْلَامِ

"Zakat adalah jembatan islam".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

الزَّكَاةُ طُهْرُ الْإِيْمَانِ

"Zakat adalah kesucian iman".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

لاَ يَقْبَلُ اللهُ الْإِيْمَانَ إِلَّا بِالزَّكَاةِ وَلَا إِيْمَانَ لِمَنْ لَا زَكَاةَ لَهُ

"Allah tidak akan menerima iman kecuali dengan zakat, tidak ada iman bagi orang yang tidak mengeluarkan zakat atas dirinya".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

حَصِّنُوْا أَمْوَالَكُمْ بِالزَّكَاةِ وَدَاوُوْا مَرْضَاكُمْ بِالصَّدَقَةِ وأَعِدُّوْا لِلْبَلَاءِ الدُّعَاءَ

"Bentengilah hartamu sekalian dengan zakat, obatilah orang yang sakitmu sekalian dengan shodaqoh, dan siapkanlah doa untuk (menolak) balak (musibah)".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَا هَلَكَ مَالٌ فِيْ بَرٍّ وَلَا بَحْرٍ إِلَّا بِمَنْعِ الزَّكَاةِ

"Tidaklah hancur harta di dalam darat dan lautan kecuali karena menolak zakat".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

لَا إِيْمَانَ لِمَنْ لاَ صَلَاةَ لَهُ وَلَا صَلَاةَ لِمَنْ لَا زَكَاةَ لَهُ

“Tidak ada iman bagi orang yang tidak sholat baginya, dan tidak ada sholat bagi orang yang tidak berzakat atas dirinya”.

Nabi Muhammad SAW bersabda :

طَهِّرُوْا أَمْوَالَكُمْ بِالزَّكَاةِ

“Sucikanlah hartamu sekalian dengan zakat”.

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنْ وَجَبَتْ عَلَيْهِ الزَّكَاةُ فَلَمْ يَدْفَعْهَا فَهُوَ فِي النَّارِ

“Barang siapa yang wajib baginya zakat, kemudian dia tidak memberikannya (mengeluarkannya), maka dia (masuk) di dalam neraka”.

Nabi Muhammad SAW bersabda :

لَا خَيْرَ فِيْ مَالٍ لَا يُزَكَّى

“Tidak ada kebaikan di dalam harta yang tidak dizakati”.

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنْ مَنَعَ الزَّكَاةَ مَنَعَ اللهُ تَعَالٰى عَنْهُ حِفْظَ الْمَالِ

“Barang siapa menolak zakat, maka Allah yang Maha Luhur menolak penjagaan harta darinya”.

KEUTAMAAN SHADAQAH

Nabi Muhammad SAW bersabda :

الصَّدَقَةُ تَدْفَعُ مِيْتَةَ السُّوْءِ

"Shodaqoh bisa menolak kematian yang buruk (mati dalam keadaan su'ul khatimah)".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

صَدَقَةُ السِرِّ تُطْفِئُ غَضَبَ الرَّبِّ وَصَدَقَةُ الْعَلَانِيَةِ جُنَّةٌ مِنَ النَّارِ

"Shodaqoh siiri (secara rahasia) mampu memadamkan kemurkaan Allah, sedangkan shodaqoh secara terang-terangan adalah perisai dari neraka".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

الصَّدَقَةُ تَسُدُّ سَبْعِيْنَ بَابًا مِنَ السُّوْءِ

"Shodaqoh bisa membuntu (menutup) 70 pintu keburukan".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

اِتَّقُوْا النَّارَ وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ فَاِنْ لَمْ تَجِدُوْا فَبِكَلِمَةٍ طَيِّبَةٍ

"Takutlah akan neraka meskipun (bershodaqoh) dengan sepotong kurma, kemudian jika kamu sekalian tidak mendapati (sepotong kurma), maka (beshodaqohlah) dengan kalimat yang baik".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

لاَ تَسْتَحيُوا مِنْ إعطَاءِ القَلِيلِ، فَإِنَّ الحِرْمَانَ أَقَلُّ مِنْهُ

"Janganlah kalian merasa malu dengan pemberian yang sedikit, karena sesungguhnya tidak memberi itu lebih sedikit (tidak lebih mulia) daripadanya (daripada memberi sedikit)".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنْ نَهَرَ سَائِلاً نَهَرَتْهُ الْمَلَائِكَةُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

"Barang siapa membentak pengemis maka para malaikat akan membentaknya di hari kiamat".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَهْرُ الْحُوْرِ الْعِيْنِ قَبْضَةُ التَّمْرِ وَفَلْقُ الْخُبْزِ

"Maharnya (mas kawin) bidadari adalah segenggam kurma dan sepotong roti (1)".

Catatan **(1)** :
Maksud hadist di atas adalah balasan bagi orang yang bershodaqoh meskipun hanya dengan segenggam kurma dan sepotong roti adalah bidadari surga.

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَا نَقَصَ مَالٌ مِنْ صَدَقَةٍ

"Tidaklah berkurang harta karena shodaqoh"

Nabi Muhammad SAW bersabda :

الصَّدَقَةُ شَيْءٌ عَظِيمٌ، قَالَهَا ثَلَاثًا

"Shodaqoh adalah sesuatu yang agung", Beliau (Nabi Muhammad SAW) mengatakan itu sebanyak 3 kali.

Nabi Muhammad SAW bersabda :

الصَّدَقَةُ تَرُدُّ البَلاَء وَتُطَوِّلُ العُمْرَ

"Shodaqoh bisa menolak bala' dan memanjangkan umur (2)".

Catatan **(2)** :
Dalam Kitab Tanqihul Qoul, maksud "memanjangkan umur" adalah menjadikan umur berkah dan bertambahnya ketaatan kepada Allah SWT.

KEUTAMAAN MENGUCAPKAN SALAM

Nabi Muhammad SAW bersabda :

السَّلَامُ قَبْلَ الْكَلَامِ

"Ucapan salam itu sebelum berbicara".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنْ بَدَأَ بِالْكَلَامِ قَبْلَ السَّلَامِ فَلَا تُجِيْبُوْهُ

"Barang siapa yang mengawali dengan pembicaraan sebelum ucapan salam maka janganlah kalian menjawabnya (1)".

Catatan **(1)** :
Jangan memaknai hadist secara tekstual, bukan berarti kita tidak harus menjawab salam yang didahului pembicaraan. Dalam Kitab Tanqihul Qoul oleh Imam Nawawi Al-Banteni, maksud hadist ini adalah seruan akan pentingnya salam dan kecaman bagi yang meninggalkan salam.

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنْ بَدَأَ بِالسَّلَامِ فَهُوَ أَوْلَى بِاللهِ وَرَسُوْلِهِ

"Barang siapa mengawali dengan ucapan salam, maka dia lebih berhak atas Allah dan rosul-Nya (3)".

Catatan **(3)** :
Dalam Kitab Tanqihul Qoul oleh Imam Nawawi Al-Banteni, maksudnya adalah lebih berhak atas rasa aman dan kesejahteraan dari Allah SWT dan Rosulullah SAW, karena makna salam sendiri adalah sejahtera dan aman.

Nabi Muhammad SAW bersabda :

السَّلَامُ مِنْ أَسْمَاءِ اللهِ تَعَالٰى وَضَعَهُ اللهُ فِي الأَرْضِ فَأَفْشُوْهُ بَيْنَكُمْ، فَإِنَّ الرَّجُلَ الْمُسْلِمَ إِذَا مَرَّ بِقَوْمٍ فَسَلَّمَ عَلَيْهِمْ فَرَدُّوْا عَلَيْهِ كَانَ لَهُ عَلَيْهِمْ فَضْلُ دَرَجَةٍ بِتَذْكِيْرِهِ إِيَّاهُمُ السَّلَامَ، فَإِنْ لَمْ يَرُدُّوْا عَلَيْهِ رَدَّ مَنْ هُوَ خَيْرٌ مِنْهُمْ وَأَطْيَبُ

"As-Salam (Maha Sejahtera) adalah salah satu asma (nama) Allah yang Maha Luhur yang mana Allah meletakkannya di bumi, maka sebarkanlah salam di antara kalian. Karena sesungguhnya seorang muslim yang berjalan melewati suatu kaum kemudian dia mengucapkan salam kepada mereka dan mereka menjawab salamnya, maka ia memperoleh keutamaan satu derajat atas mereka karena dia mengingatkan mereka tentang mengucapkan salam. Namun jika mereka tidak menjawab salamnya, maka yang menjawab salamnya adalah makhluk yang lebih baik dan lebih suci daripada mereka (yaitu para malaikat)(4)".

Catatan (4) :
Dalam Kitab Tanqihul Qoul oleh Imam Nawawi Al-Banteni, maksud "orang yang lebih baik dan lebih bagus" adalah para malaikat yang mulia, karena jawaban malaikat tertentu lebih utama daripada jawaban manusia yang awam.

Nabi Muhammad SAW bersabda :

إِنَّ أَوْلَى النَّاسِ بِاللهِ مَنْ بَدَأَهُمْ بِالسَّلَامِ

"Sesungguhnya manusia yang lebih berhak atas (kesejahteraan) Allah adalah orang yang mengawali salam kepada mereka".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

رَأْسُ التَّوَاضُعِ الْاِبْتِدَاءُ بِالسَّلَامِ

"Pokok dari sifat tawadhu' adalah mengawali dengan ucapan salam".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

إِذَا الْتَقَى الْمُسْلِمَانِ أَقْرَبُهُمَا إِلَى اللهِ تَعَالٰى مَنْ بَدَأَ بِالسَّلَامِ

“Tatkala 2 orang muslim bertemu, maka yang paling dekat dari keduanya kepada Allah yang Maha Luhur adalah orang yang memulai ucapan salam”.

Nabi Muhammad SAW bersabda :

إِذَا دَخَلْتُمْ فِي مَجْلِسٍ فَسَلِّمُوْا وَإِذَا خَرَجْتُمْ فَسَلِّمُوْا

“Tatkala kalian masuk dalam suatu majlis maka ucapkanlah salam, tatkala kalian keluar maka ucapkanlah salam”.

Nabi Muhammad SAW bersabda :

أَبْخَلُ النَّاسِ مَنْ بَخِلَ بِالسَّلَامِ

“Manusia yang paling kikir adalah orang yang kikir dengan ucapan salam”.

Nabi Muhammad SAW bersabda :

السَّلَامُ تَحِيَّةٌ لِمِلَّتِنَا وَأَمَانٌ لِذِمَّتِنَا

“Ucapan salam adalah penghormatan bagi agama kita dan keamanan (perlindungan) bagi kehormatan kita”.

Allah yang Maha Luhur berfirman (Surat An-Nisa' ayat 86) :

وَإِذَا حُيِّيْتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوْا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوْهَا

"Apabila kamu diberi penghormatan dengan suatu penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik dari padanya, atau balaslah penghormatan itu (dengan yang serupa).” (Surat An-Nisa' ayat 86)

KEUTAMAAN DOA

Nabi Muhammad SAW bersabda :

الدُّعَاءُ مُخُّ الْعِبَادَةِ

"Doa adalah intisari ibadah (1)".

Catatan **(1)** :
Dalam Kitab Tanqihul Qoul oleh Imam Nawawi Al-Bantani dijelaskan mengenai maksud hadist di atas, doa adalah intisari dan kemurnian dalam beribadah, karena jika seseorang menginginkan keberhasilan atas urusannya dari Allah SWT maka tentu dia akan melepas harapan kepada selain Dia dan berdoa kepada-Nya berdasarkan keinginannya.

Nabi Muhammad SAW bersabda :

إِنَّ اللهَ تَعَالٰى يُحِبُّ الْمُلِحِّيْنَ فِي الدُّعَاءِ

"Sesungguhnya Allah yang Maha Luhur mencintai orang-orang yang bersungguh-sungguh di dalam berdoa (2)".

Catatan **(2)** :
Mulihhun berasal dari kata *lahha*, yang artinya meminta dengan mendesak. Dalam Kitab Tanqihul Qoul oleh Imam Nawawi Al-Banteni, maksudnya adalah orang-orang yang melanggengkan doa dengan keikhlasan dan membenarkan hatinya bahwa hanya Allah SWT semata yang mampu mengabulkannya.

Nabi Muhammad SAW bersabda :

لَيْسَ شَيْءٌ أَكْرَمَ عَلَى اللهِ تَعَالٰى مِنَ الدُّعَاءِ

"Tiada sesuatu yang lebih mulia di sisi Allah yang Maha Luhur daripada doa".

Nabi Muhammad SAW bersabda (hadist qudsi) :

يَقُولُ اللهُ تَعَالٰى يَا عَبْدِيْ أَنَا عِنْدَ ظَنِّكَ وَأَنَا مَعَكَ إِذَا دَعَوْتَنِيْ

"Allah yang Maha Luhur berfirman, "Wahai hambaku, Aku tergantung pada prasangkamu (kepada-Ku) (3)*, dan Aku bersamamu ketika kamu berdoa kepadaku".*

Catatan (3) :
Dalam Kitab Tanqihul Qoul oleh Imam Nawawi Al-Banteni, jika seorang hamba berprasangka baik kepada Allah SWT, maka dia akan memperoleh seperti apa yang dia prsangkakan kepada Allah SWT, dan sebaliknya.

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنْ لَمْ يَدْعُ اللهَ تَعَالٰى يَغْضَبْ عَلَيْهِ

"Barang siapa yang tidak berdoa kepada Allah yang Maha Luhur, maka Allah akan memurkainya".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

تَرْكُ الدُّعَاءِ مَعْصِيَةٌ

"Meninggalkan doa adalah maksiat".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

الدُّعَاءُ سِلَاحُ الْمُؤْمِنِ وَعِمَادُ الدِّيْنِ وَنُوْرُ السَّمٰوَاتِ وَالْأَرْضِ

"Doa adalah senjata orang mukmin, tiang agama, dan cahaya langit dan bumi".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

دَعْوَةُ الْمَظْلُوْمِ مُسْتَجَابَةٌ وَإِنْ كَانَ فَاجِرًا فَفُجُوْرُهُ عَلَى نَفْسِهِ

"Doa orang yang teraniaya itu diijabahi (dikabulkan) meskipun dia adalah orang yang durhaka, maka kedurhakaannya itu menjadi tanggungan dirinya sendiri".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

اِتَّقُوْا دَعْوَةَ الْمَظْلُوْمِ، فَإِنَّهَا تُحْمَلُ عَلَى الْغَمَامِ، يَقُوْلُ اللهُ وَعِزَّتِيْ وَجَلَالِيْ لَأَنْصُرَنَّكَ وَلَوْ بَعْدَ حِيْنٍ

"Takutlah doa orang yang teraniaya karena sesungguhnya doa itu akan terbawa sampai di atas awan, (kemudian) Allah berfirman "Demi kemuliaan dan keagungan-Ku sungguh aku akan menolongmu meskipun setelah masa ini(4)".

Catatan (4) :
Meskipun pertolongan itu tidak langsung atau dalam waktu yang lama setelah teraniyaya.

Nabi Muhammad SAW bersabda :

اِتَّقُوْا دَعْوَةَ الْمَظْلُوْمِ وَإِنْ كَانَ كَافِرًا، فَإِنَّهُ لَيْسَ دُوْنَهَا حِجَابٌ

"Takutlah doa orang teraniaya dan meskipun dia adalah orang kafir, karena sesungguhnya tiada penghalang di antara doa itu".

KEUTAMAAN ISTIGHFAR

Nabi Muhammad SAW bersabda :

لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ وَدَوَاءُ الذُّنُوْبِ الْاِسْتِغْفَارُ

"Setiap penyakit ada obatnya, dan obatnya dosa-dosa adalah istighfar".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

لِكُلِّ شَيْءٍ حِلْيَةٌ وَحِلْيَةُ الذُّنُوْبِ الْاِسْتِغْفَارُ

"Setiap sesuatu ada perhiasannya, dan perhiasan dosa-dosa adalah istighfar".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنِ اسْتَغْفَرَ غَفَرَ اللهُ لَهُ وَإِنْ كَانَ فَارًّا مِنَ الزَّحْفِ

"Barang siapa beristighfar, maka Allah mengampuni dosanya meskipun dia pernah melarikan diri dari medan perang (1)".

Catatan **(1)** :
Dijelaskan dalam Kitab Tanqihul Qoul oleh Imam Nawawi Al-Banteni bahwa melarikan diri dari medan perang di jalan Allah SWT tanpa sebuah alasan syar'i merupakan salah satu dari dosa besar.

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَا أَصَرَّ مَنِ اسْتَغْفَرَ وَإِنْ عَادَ فِي الْيَوْمِ سَبْعِيْنَ مَرَّةً

"Tidaklah menetap dosa orang yang beristighfar meskipun dia mengulangi (dosa itu) dalam dalam sehari sebanyak 70 kali".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنِ اسْتَغْفَرَ بَعْدَ الذُّنُوْبِ غَفَرَ اللهُ لَهُ فَهُوَ لَهَا كَفَّارَةٌ

"Barang siapa beristighfar setelah melakukan dosa-dosa maka Allah mengampuninya, maka istighfar itu adalah pelebur bagi dosa-dosa itu".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

إِذَا كَثُرَ عَلَى أَحَدِكُمُ الذُّنُوْبُ فَلْيَطْلُبِ الْمَغْفِرَةَ بِالْاِسْتِغْفَارِ

"Tatkala salah satu dari kalian telah melakukan banyak dosa, maka memohonlah pengampunan dengan beristighfar".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

إِذَا كَثُرَتْ ذُنُوْبُ أَحَدِكُمْ فَلْيَسْتَغْفِرِ اللهَ

"Tatkala salah satu dari kalian telah banyak dosa-dosa, maka beristighfarlah kepada Allah".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

اَلْاِسْتِغْفَارُ يَأْكُلُ الذُّنُوْبَ كَمَا تَأْكُلُ النَّارُ الْحَطَبَ الْيَابِسَ

"Istighfar bisa memakan dosa-dosa sebagaimana api memakan kayu bakar yang kering".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

كَثْرَةُ الْاِسْتِغْفَارِ تَجْلُبُ الرِّزْقَ

"Memperbanyak istighfar mampu menarik rizki".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

أَكْثِرُوْا مِنَ الْاِسْتِغْفَارِ، فَمَنْ أَكْثَرَ مِنْهُ جَعَلَ اللهُ لَهُ مِنْ كُلِّ غَمٍّ وَهَمٍّ فَرَجًا وَرَزَقَهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ

"Perbanyaklah kalian beristighfar, barang siapa yang memperbanyak istighfar maka Allah menjadikan kelapangan (kebahagiaan) baginya dari setiap kesusahan dan kesedihan, dan memberikannya rizki dari jalan yang tidak disangka-sangka".

KEUTAMAAN DZIKIR KEPADA ALLAH

Nabi Muhammad SAW bersabda :

ذِكْرُ اللهِ عَلَمُ الْإِيْمَانِ وَبَرَاءَةٌ مِنَ النِّفَاقِ وَحِصْنٌ مِنَ الشَّيْطَانِ وَحِرْزٌ مِنَ النِّيْرَانِ

"Dzikir Kepada Allah adalah bendera iman, pembebas dari sifat nifaq (munafik), benteng dari syetan, dan penjagaan dari neraka".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

أَفْضَلُ الذِّكْرِ الْخَفِيُّ

"Dzikir yang paling utama adalah dzikir khofi (dzikir samar)(1)".

Catatan **(1)** :
Dzikir khofi atau dzikir samar adalah dzikir dengan hati. Dalam Kitab Tanqihul Qoul oleh Imam Nawawi Al-Banteni, dijelaskan bahwa dizikir khofi adalah dzikir yang akan dicatat amalnya oleh malaikat karena hal itu adalah rahasia antara Allah SWT dan hamba-Nya.

Nabi Muhammad SAW bersabda :

أَشَدُّ الْأَعْمَالِ ثَلَاثٌ ذِكْرُ اللهِ تَعَالٰى عَلَى كُلِّ حَالٍ وَمُوَاسَاةُ الْأَخِ مِنْ مَالِكٍ وَإِنْصَافُ الْفَقِيْرِ الْبَائِسِ مِنْ نَفْسِكَ

"Amal yang paling berat ada 3, yaitu berzikir kepada Allah yang Maha Luhur atas setiap keadaan, menolong saudara dari (kedzaliman) raja (penguasa), dan memberikan (berlaku adil) kepada orang fakir hak yang semestinya dari yang engkau miliki".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

عَلَامَةُ حُبِّ اللهِ حُبُّ ذِكْرِ اللهِ وَعَلَامَةُ بُغْضِ اللهِ بُغْضُ ذِكْرِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ

"Tanda-tanda cinta kepada Allah adalah mencintai dzikir kepada Allah, dan tanda-tanda benci kepada Allah adalah membenci dzikir kepada Allah yang Maha Mulia lagi Maha Agung".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

حِكَايَةٌ عَنِ اللهِ تَعَالَى: أَنَا مَعَ عَبْدِيْ إِذَا ذَكَرَنِيْ وَتَحَرَّكَتْ بِيْ شَفَتَاهُ

"Sebuah cerita tentang Allah yang Maha Luhur; "(Allah berfirman) Aku bersama hamba-Ku tatkala dia mengingat-Ku dan kedua bibirnya bergerak memanggil nama-Ku"".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

ذِكْرُ اللهِ تَعَالَى بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ أَفْضَلُ مِنْ ضَرْبِ السُّيُوْفِ فِيْ سَبِيْلِ اللهِ

"Berdzikir kepada Allah di waktu pagi dan sore lebih utama daripada menebaskan pedang di jalan Allah (berjihad)".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

أَفْضَلُ الذِّكْرِ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ

"Dzikir yang paling utama adalah La Ilaha Illallah (tiada Tuhan Selain Allah)".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

أُذْكُرُوْا اللهَ ذِكْرًا خَامِلاً، قِيْلَ : وَمَا الذِّكْرُ الْخَامِلُ ؟ قَالَ : الذِّكْرُ الْخَفِيُّ

"Berzikirlah kalian kepada Allah dengan dzikit khaamil!. Dan dikatakan; "Dan apa itu dzikir khaamil?. Rosulullah SAW menjawab; "yaitu dzikir khofi (dzikir samar/pelan-pelan)"."

Nabi Muhammad SAW bersabda :

أَفْضَلُ الْعِبَادِ دَرَجَةً عِنْدَ اللهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الذَّاكِرُوْنَ اللهَ كَثِيْرًا

"Derajat hamba yang paling utama di sisi Allah di hari kiamat adalah orang-orang yang banyak berdzikir kepada Allah".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

خَيْرُ الذِّكْرِ الذِّكْرُ الْخَفِيُّ، وَخَيْرُ الْعِبَادَةِ أَخَفُّهَا، وَخَيْرُ الرِّزْقِ مَا يَكْفِي

"Sebaik-baik dzikir adalah dzikir khofi (dzikir samar), sebaik-baik ibadah adalah ibadah yang paling samar (tak diketahui orang lain), dan sebaik-baik rizki adalah sesuatu yang cukup".

KEUTAMAAN MEMBACA TASBIH

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَا عَلَى الْأَرْضِ رَجُلٌ يَقُوْلُ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَاللهُ أَكْبَرُ وَسُبْحَانَ اللهِ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ إِلاَّ غُفِرَتْ ذُنُوْبُهُ وَلَوْ كَانَتْ مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ

"Tidaklah ada di atas muka bumi seseorang yang mengucapkan "La ilaha illallah, wallahu akbar, wasubhanallah, walhamdulillah, wala haula wala quwwata illa billahil 'aiyyil adhim" (tidak ada tuhan selain Allah, Allah Maha Besar, Maha Suci Allah, segala puji hanya bagi Allah, dan tiada daya dan kekuatan melainkan atas pertolongan Allah yang Maha Luhur lagi Maha Agung), kecuali diampuni dosa-dosanya meskipun dosa-dosa itu sebanyak buih di lautan".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنْ قَالَ سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ فِيْ يَوْمٍ مِائَةَ مَرَّةٍ حُطَّتْ خَطَايَاهُ وَإِنْ كَانَتْ مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ

"Barang siapa mengucapkan "Subhanallah wabihamdihi" (Maha Suci Allah dan dengan memuji-Nya), dalam sehari sebanyak 100 kali, maka dihapuslah kesalahan-kesalahannya (dosa-dosanya) meskipun sebanyak buih di lautan".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

سُبْحَانَ اللهِ نِصْفُ الْمِيْزَانِ، وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ مِلْءُ الْمِيْزَانِ، وَاللهُ أَكْبَرُ مِلْءُ السَّمٰوَاتِ وَالْأَرْضِ، وَلَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ لَيْسَ دُوْنَهَا سِتْرٌ وَلَا حِجَابُ حَتَّى تَخْلَصَ إِلَى رَبِّهَا عَزَّ وَجَلَّ

"Kalimat "Subhanallah" (Maha Suci Allah) itu setengah timbangan amal, kalimat "Alhamdulillah" (segala puji hanya bagi Allah) itu memenuhi timbangan amal, dan kalimat "Allahu Akbar" itu memenuhi langit dan bumi, dan kalimat "La ilaha Illallah" (tiada Tuhan selain Allah) itu tiada tutup dan penghalang di antaranya sehingga kalimat itu murni sampai kepada Tuhannya yang Maha Mulia lagi Maha Agung".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنْ هَلَّلَ مِائَةً وَسَبَّحَ مِائَةً وَكَبَّرَ فَإِنَّهُ خَيْرٌ مِنْ عَشْرِ رِقَابٍ يَعْتِقُهَا وَسَبْعِ بَدَنَاتٍ يَنْحَرُهَا

"Barang siapa membaca tahlil 100 kali, membaca tasbih 100 kali, dan membaca takbir, maka sesungguhnya itu lebih baik daripada 10 budak yang dimerdekakan dan 7 unta badanah yang disembelih (1)".

Catatan (1) :
Unta badanah adalah unta yang sudah mencapai umur sekitar 5 – 6 tahun.

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنْ قَالَ سُبْحَانَ اللهِ وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ وَلَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَاللهُ أَكْبَرُ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيْمِ مَرَّةً وَاحِدَةً كَتَبَ اللهُ لَهُ مِائَةَ أَلْفِ حَسَنَةٍ وَمَحَا عَنْهُ مِائَةَ أَلْفِ سَيِّئَةٍ وَرَفَعَ لَهُ مِائَةَ أَلْفِ دَرَجَةٍ

"Barang siapa mengucapkan "Subhannallah wal hamdulillah wala ilaha illallah wallahu akbar wala haula wala quwwata illa billahil 'aliyyil adhim" (Maha Suci Allah, segala puji hanya bagi Allah, tiada tuhan selain Allah, Allah Maha Besar, dan tiada daya dan kekuatan kecuali atas pertolongan Allah yang Maha Luhur lagi Maha Agung) satu kali, maka Allah mencatat baginya 100.000 kebaikan, menghapus darinya 100.000 keburukan, dan mengangkat baginya 100.000 derajat".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنْ قَالَ سُبْحَانَ اللهِ إِلَى اٰخِرِهَا تَنَاثَرَتْ عَنْهُ الْخَطَايَا وَالذُّنُوْبُ كَمَا تَتَنَاثَرَ أَوْرَاقُ الشَّجَرِ

"Barang siapa mengucapkan "Subhanallah" hingga akhirnya (hingga akhir kalimat tasbih itu) maka rontoklah kesalahan-kesalahan dan dosa-dosanya sebagaimana rontoknya dedaunan".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنْ قَالَ سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيْمِ غُرِسَتْ لَهُ بِهَا شَجَرَةٌ فِي الْجَنَّةِ

"Barang siapa mengucapkan "Subhana Robbial Adhim" (Maha Suci Allah, Tuhanku yang Maha Agung), maka ditanamlah baginya pohon di surga karena kalimat itu ".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنْ قَالَ سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلٰى غَفَرَ اللهُ لَهُ وَأَدْخَلَهُ الْجَنَّةَ

"Barang siapa mengucapkan "Subhana Robbial A'la" (Maha Suci Allah, Tuhanku yang Maha Luhur), Allah mengampuninya dan memasukkanya di dalam surga".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

التَّسْبِيْحُ يَجْلُبُ الرِّزْقَ

"Bacaan tasbih bisa menarik rizki".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

كَلِمَتَانِ خَفِيْفَتَانِ عَلَى اللِّسَانِ، ثَقِيْلَتَانِ فِي الْمِيْزَانِ، حَبِيْبَتَانِ إِلَى الرَّحْمٰنِ سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ سُبْحَانَ اللهِ الْعَظِيْمِ

"Ada 2 kalimat yang keduanya ringan (diucapkan) oleh lisan, keduanya berat di dalam timbangan amal, dan keduanya dicintai oleh Dzat yang Maha Pengasih, yaitu "Subhanallah wabihamdihi subhanallahil adhim" (Maha Suci Allah dengan memuji-Nya, Maha Suci Allah yang Maha Agung)".

KEUTAMAAN TAUBAT

Nabi Muhammad SAW bersabda :

التَّائِبُ مِنَ الذَّنْبِ كَمَنْ لَا ذَنْبَ لَهُ، وَالْمُسْتَغْفِرُ مِنَ الذَّنْبِ وَهُوَ مُقِيْمٌ عَلَيْهِ كَالْمُسْتَهْزِئِ بِرَبِّهِ

"Orang yang bertaubat dari dosa seperti orang yang tidak memiliki dosa baginya, dan orang yang memohon ampun dari dosa sedangkan dia masih melakukan dosa itu seperti orang yang menertawakan tuhannya".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

النَّدَمُ تَوْبَةٌ وَالتَّائِبُ مِنَ الذَّنْبِ كَمَنْ لَا ذَنْبَ لَهُ

"Penyesalan adalah taubat, dan orang yang bertaubat dari dosa seperti orang yang tidak memiliki dosa baginya".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَا مِنْ شَيْءٍ أَحَبُّ إِلَى اللهِ تَعَالٰى مِنْ شَابٍّ تَائِبٍ وَمَا مِنْ شَيْءٍ أَبْغَضُ إِلَى اللهِ تَعَالٰى مِنْ شَيْخٍ مُقِيْمٍ عَلَى مَعَاصِيْهِ

"Tidak ada sesuatu yang paling dicintai Allah yang Maha Luhur daripada pemuda yang bertaubat. Dan tidak ada sesuatu yang paling dibenci Allah yang Maha Luhur daripada orang tua yang masih melakukan maksiat".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

لِكُلِّ شَيْءٍ حِيْلَةٌ وَحِيْلَةُ الذُّنُوْبِ التَّوْبَةُ

"Setiap sesuatu memiliki perhiasan, dan perhiasannya dosa-dosa adalah taubat".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

لِكُلِّ شَيْءٍ دَوَاءٌ وَدَوَاءُ الذُّنُوْبِ التَّوْبَةُ

“Setiap sesuatu memiliki obat, dan obat dari dosa-dosa adalah taubat”.

Nabi Muhammad SAW bersabda :

التَّوْبَةُ تَهْدِمُ الْحَوْبَةَ

“Taubat itu bisa menghancurkan kesalahan”.

Nabi Muhammad SAW bersabda :

تُوْبُوْا إِلَى اللهِ فَإِنِّي أَتُوْبُ إِلَيْهِ كُلَّ يَوْمٍ مِائَةَ مَرَّةٍ

“Bertaubatlah kalian kepada Allah karena sesungguhnya aku bertaubat kepada-Nya di setiap harinya sebanyak 100 kali”.

Nabi Muhammad SAW bersabda :

تُوْبُوْا إِلَى اللهِ وَلِا تَيْأَسُوْا فَإِنَّ الْيَأْسَ كُفْرٌ

“Bertaubatlah kalian kepada Allah dan janganlah berputus asa, karena sesungguhnya berputus asa adalah kufur”.

Nabi Muhammad SAW bersabda :

عَجِّلُوْا بِالتَّوْبَةِ قَبْلَ الْمَوْتِ وَعَجِّلُوْا بِالصَّلَاةِ قَبْلَ الْفَوْتِ

“Bersegeralah kalian dengan bertaubat sebelum mati, dan bersegerahlah kalian dengan melaksanakan sholat sebelum kehilangan waktunya”.

Nabi Muhammad SAW bersabda :

تُوْبُوْا إِلَى رَبِّكُمْ قَبْلَ أَنْ تَمُوْتُوْا

“Bertaubatlah kalian kepada Tuhan kalian sebelum kalian mati”.

KEUTAMAN FAKIR

Nabi Muhammad SAW bersabda :

الفَقْرُ اَزْيَنُ عَلَى الْمُؤْمِنِ مِنَ الْعِذَارِ الْحَسَنِ عَلَى خَدِّ الْفَرَسِ

"Kefakiran itu lebih indah bagi seorang mukmin daripada sabuk kulit yang indah pada pipi kuda".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

الفَقْرُ شَيْنٌ عِنْدَ النَّاسِ وَزَيْنٌ عِنْدَ اللهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

"Kefakiran adalah cela bagi manusia, namun menjadi perhiasan di sisi Allah di hari kiamat".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

حُبُّ الْفُقَرَاءِ مِنْ أَخْلَاقِ الْأَنْبِيَاءِ وَبُغْضُ الْفُقَرَاءِ مِنْ أَخْلَاقِ الْفَرَاعِنَةِ

"Mencintai orang-orang fakir adalah akhlak para nabi, dan membenci orang-orang fakir adalah akhlaknya fir'aun".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

لِكُلِّ شَيْءٍ مِفْتَاحٌ وَمِفْتَاحُ الْجَنَّةِ حُبُّ الْمَسَاكِيْنِ وَالْفُقَرَاءِ لِصَبْرِهِمْ هُمْ جُلَسَاءُ اللهِ تَعَالٰى يَوْمَ الْقِيَامَةِ

"Setiap sesuatu memiliki kunci, dan kunci surga adalah mencintai orang-orang miskin dan orang-orang fakir karena kesabaran mereka, mereka adalah orang-orang yang duduk bersama Allah yang Maha Luhur di hari kiamat(1)".

Catatan **(1)** :
Orang-orang yang duduk bersama Allah SWT adalah golongan orang-orang yang dimuliakan oleh Allah SWT, maka tiada balasan bagi orang-orang yang dimuliakan Allah SWT kecuali surga.

Nabi Muhammad SAW bersabda :

إِنَّ اللهَ تَعَالٰى يُحِبُّ عَبْدَهُ الْمُؤْمِنَ الْفَقِيْرَ الْمُتَعَفِّفَ أَبَا الْعِيَالِ

"Sesungguhnya Allah yang Maha Luhur mencintai hamba-Nya yang mukmin, fakir, muta'affif, dan juga para kepala keluarga(2)".

Catatan **(2)** :
Muta'affif adalah orang-orang yang menjaga diri dari perkara haram dan mencegah dari meminta-minta. Sedangkan maksud kepala keluarga di sini adalah orang yang bertanggung jawab kepada keluarga.

Nabi Muhammad SAW bersabda :

الْفَقْرُ أَمَانَةٌ فَمَنْ كَتَمَهُ كَانَ عِبَادَةً وَمَنْ بَاحَ بِهِ فَقَدْ قَلَّدَ إِخْوَانَهُ الْمُسْلِمِيْنَ

"Kefakiran adalah amanat, barang siapa menyimpannya (menyembunyikannya) maka itu adalah ibadah, dan barang siapa yang menampakkannya maka dia telah benar-benar membebani saudara-saudaranya yang muslim".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

طُوْبٰى لِلْفُقَرَاءِ وَالضُّعَفَاءِ مِنْ أُمَّتِيْ

"Sangatlah beruntung orang-orang fakir dan orang-orang lemah dari umatku".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

الْفَقْرُ كَرَامَةٌ مِنْ كَرَامَاتِ اللهِ

"Kefakiran adalah kemuliaan dari beberapa kemuliaan Allah".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

فَضْلُ الْفَقِيْرِ عَلَى الْغَنِيِّ كَفَضْلِيْ عَلَى جَمِيْعِ خَلْقِ اللهِ تَعَالٰى

"Keutamaan orang fakir di atas orang kaya seperti keutamaanku di atas semua makhluk Allah yang Maha Luhur".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

لَا شَيْءَ يُعْطِيْهِ اللهُ مِثْلُ الْفَقْرِ

"Tiada sesuatu yang diberikan Allah (yang melebihi) seperti kefakiran".

KEUTAMAAN MENIKAH

Nabi Muhammad SAW bersabda :

التَّزْوِيْجُ بَرَكَةٌ وَالْوَلَدُ رَحْمَةٌ فَأَكْرِمُوْا أَوْلَادَكُمْ فَإِنَّ كَرَامَةَ الْأَوْلَادِ عِبَادَةٌ

"Pernikahan adalah berkah dan anak adalah rohmat, maka muliakanlah anak-anak kalian karena sesungguhnya memuliakan anak adalah ibadah".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

النِّكَاحُ سُنَّتِيْ فَمَنْ رَغِبَ عَنْ سُنَّتِيْ فَلَيْسَ مِنِّيْ

"Nikah adalah sunnahku, dan barang siapa yang benci sunnahku maka dia bukan termasuk golonganku".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

الحَرَائِرُ صَلَاحُ الْبَيْتِ وَالْإِمَاءُ فَسَادُ الْبَيْتِ

"Wanita-wanita merdeka itu memberikan kebaikan rumah tangga, dan para budak wanita itu merusak rumah tangga (1)".

Catatan **(1)** :
Dalam Kitab Tanqihul Qoul oleh Imam Nawawi Al-Banteni dijelaskan, Imam Manawi berkata : "Para budak wanita dapat merusak rumah tangga karena mereka adalah wanita penyerahan (banyak beraktivitas di luar serta melayani berbagai keperluan), maka dari itu tidak ada kekhawatiran bagi mereka dalam menampakkan martabatnya (sebagai seorang wanita) dan tidak ada kebaikan bagi mereka untuk menjaga keharmonisan rumah tangga, secara umum".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنْ أَرَادَ أَنْ يَلْقَى اللهَ طَاهِرًا مُطَهَّرًا فَلْيَتَزَوَّجِ الْحَرَائِرَ

"Barang siapa ingin bertemu Allah dalam keadaan suci lagi disucikan, maka hendaklah dia menikah dengan wanita-wanita merdeka (2)".

Catatan **(2)** :

Dalam Kitab Tanqihul Qoul oleh Imam Nawawi Al-Banteni menjelaskan bahwa; makna "suci" di sini adalah selamat dari dosa-dosa yang berhubungan dengan farji. Hal ini dikarenakan menikahi wanita merdeka dapat menjadikan diri terjaga dari dosa-dosa tersebut. Berbeda dengan budak wanita, karena hukum menggauli budak wanita oleh tuannya sendiri adalah halal hukumnya, jadi hal itu lebih memungkinkan perihal tidak terjaganya farji.

Nabi Muhammad SAW bersabda :

اِلْتَمِسُوْا الرِّزْقَ بِالنِّكَاحِ

"Carilah rizki dengan menikah".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنْ تَزَوَّجَ فَقَدْ أُعْطِيَ نِصْفَ الْعِبَادَةِ

"Barang siapa menikah maka dia benar-benar telah diberi separuh ibadah".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

شِرَارُكُمْ عُزَّابُكُمْ

"Seburuk-buruk kalian adalah kalian yang masih bujang".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

شِرَارُكُمْ عُزَّابُكُمْ وَأَرَاذِلُ مَوْتَاكُمْ عُزَّابُكُمْ

"Seburuk-buruk kalian adalah kalian yang masih bujang dan sehina-hina kematian kalian adalah kalian (mati dalam keadaan) bujang".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

شِرَارُكُمْ عُزَّابُكُمْ رَكْعَتَانِ مِنْ مُتَأَهِّلٍ خَيْرٌ مِنْ سَبْعِيْنَ رَكْعَةً مِنْ غَيْرِ مُتَأَهِّلٍ

"Seburuk-buruk kalian adalah kalian yang masih bujang, 2 rokaat sholat dari orang yang sudah berkeluarga lebih baik daripada 70 rokaat orang yang tidak berkeluarga(3)".

Catatan (3) :
Dalam Kitab Tanqihul Qoul oleh Imam Nawawi Al-Banteni, hadist ini tidak dimaksudkan hukumnya secara tekstual, tetapi sebagai bentuk seruan untuk menikah yang bukan merupakan hukum secara hakekat. Hal ini dikarenakan banyaknya faidah dan fadhilah setelah menikah, seperti lebih menjaga farji dan hati.

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَا أَطْعَمْتَ زَوْجَتَكَ فَهُوَ لَكَ صَدَقَةٌ

"Apapun makanan yang kamu berikan kepada istrimu, maka bagimu adalah shodaqoh".

PERINGATAN KERAS TERHADAP PERZINAAN

Nabi Muhammad SAW bersabda :

الزِّنَى يُوْرِثُ الْفَقْرَ

"Zina bisa menyebabkan kefakiran".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

زِنَى الْعَيْنَيْنِ النَّظَرُ

"Zinanya kedua mata adalah melihat(1)".

Catatan **(1)** :
Melihat hal-hal yang buruk dan menimbulkan keburukan.

Nabi Muhammad SAW bersabda :

النَّظَرُ إِلَى النِّسَاءِ الْأَجْنَبِيَّاتِ مِنَ الْكَبَائِرِ

"Melihat kepada wanita ajnabiyah (wanita lain)(2) adalah termasuk dosa besar".

Catatan **(2)** :
Wanita ajnabiyah atau wanita lain adalah wanita yang bukan muhrim dan wanita selain istrinya.

Nabi Muhammad SAW bersabda :

زِنَى الرِّجْلَيْنِ الْمَشْيُ وَزِنَى الْيَدَيْنِ الْبَطْشُ وَزِنَى الْعَيْنَيْنِ النَّظَرُ

"Zinanya kedua kaki adalah berjalan, zinanya kedua tangan adalah memukul, dan zinanya kedua mata adalah melihat".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

زَنْيَةٌ وَاحِدَةٌ تُحْبِطُ عَمَلَ سَبْعِيْنَ سَنَةً

"Berzina sekali bisa menghapus amal (baik) 70 tahun.

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَا مِنْ ذَنْبٍ بَعْدَ الشِّرْكِ اَعْظَمُ عِنْدَ اللهِ مِنْ نُطْفَةٍ وَضَعَهَا رَجُلٌ فِيْ رَحْمٍ لَا يَحِلُّ لَهُ

"Tiada dosa yang lebih besar setelah syirik di hadapan Allah daripada air mani (sperma) yang mana seorang laki-laki meletakkannya dalam

rahim yang tidak halal baginya".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

إِنَّ لِأَهْلِ النَّارِ صَيْحَةٌ مِنْ نَتْنِ رَيْحِ فَرْجِ الزَّانِي

"Sesungguhnya bagi penduduk neraka ada sebuah jeritan dari busuknya bau farji orang yang berzina".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

الغِنِي وَالزِّنَى لَا يَجْتَمِعَانِ

"Kekayaan dan zina tidaklah berkumpul pada keduanya(3)".

Catatan (3) :
Hal ini karena zina menyebabkan kefakiran, lihat hadist pertama di atas dan hadist selanjutnya. Jadi, Allah SWT tidak akan memberikan berkah kepada rizki orang yang berzina.

Nabi Muhammad SAW bersabda :

تَرْكُ الزِّنَى يُوْرِثُ الْغِنَى

"Meninggalkan zina bisa menyebabkan kekayaan".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنْ زَنَى زُنِيَ بِهِ وَلَوْ بِحِيْطَانِ دَارِهِ

"Barang siapa berzina maka dia akan dizinahi dan meskipun di dalam tembok-tembok rumahnya".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنْ زَنَى بِامْرَأَةٍ فَتَحَ اللهُ عَلَيْهِ فِيْ قَبْرِهِ ثَمَانِيَةَ أَبْوَابٍ مِنَ النَّارِ يَخْرُجِ مِنْ تِلْكَ الْأَبْوَابِ عَقَارِبُ وَحَيَّاتٌ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ

"Barang siapa yang berzina dengan wanita maka Allah membuka untuknya 80 pintu dari neraka di kuburnya, lalu keluarlah dari pintu-pintu itu kelajengking-kalajengking dan ular-ular hingga hari kiamat".

PERINGATAN KERAS TERHADAP LIWATH[1]

Catatan (1) :
Istilah "liwath" merupakan budaya yang merujuk pada kaum Nabi Luth, kaum sodom, di mana laki-laki mencintai laki-laki dan wanita mencintai wanita.

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنْ قَبَّلَ غُلَامًا بِشَهْوَةٍ عَذَّبَهُ اللهُ تَعَالٰى فِي النَّارِ أَلْفَ سَنَةٍ

"Barang siapa yang mencium seorang pemuda dengan syahwat maka Allah yang Maha Luhur akan menyiksanya di dalam neraka selama 1000 tahun".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

لَوِ اغْتَسَلَ اللِّوَطِيُّ بِمَاءِ الْبَحْرِ لَمْ يَجِئْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِلَّا جُنُبًا

"Meskipun orang-orang yang liwath mandi dengan air laut, maka dia tidak akan datang di hari kiamat kecuali dalam keadaan junub".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنْ قَبَّلَ غُلَامًا بِشَهْوَةٍ أُلْجِمَ بِلِجَامٍ مِنْ نَارٍ

"Barang siapa mencium pemuda dengan syahwat, maka dia akan dikendalikan dengan tali kendali dari neraka[2]".

Catatan (2) :
Maksudnya adalah dia akan dikalungi dengan tali kendali dari api neraka, seperti manusia mengalungkan tali kendali pada kuda.

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنْ مَسَّ غُلَامًا بِشَهْوَةٍ لَعَنَهُ اللهُ وَالْمَلَائِكَةُ وَالنَّاسُ أَجْمَعُوْنَ

"Barang siapa menyentuh pemuda dengan syahwat, maka Allah dan para malaikat, serta semua manusia melaknatnya".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنْ أَدْخَلَ قُبُلَهُ فِيْ دُبُرِ امْرَأَةٍ بَعَثَهُ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَهُوَ أَنْتَنُ مِنَ الْجِيْفَةِ

"Barang siapa memasukkan alat kelaminnya pada dubur (anus) wanita, maka Allah membangkitkannya di hari kiamat sedangkan dia lebih busuk daripada bau bangkai".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

إِذَا أَتَى الرَّجُلُ الرَّجُلَ فَهُمَا زَانِيَانِ، وَإِذَا أَتَتِ الْمَرْأَةُ الْمَرْأَةَ فَهُمَا زَانِيَتَانِ

"Tatkala seorang laki-laki menyetubuhi laki-laki, maka keduanya berzina. Tatkala seorang wanita menyetubuhi wanita, maka keduanya berzina".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنْ قَبَّلَ غُلَامًا بِشَهْوَةٍ فَكَأَنَّمَا زَنَى مَعَ أُمِّهِ سَبْعِيْنَ مَرَّةً وَمَنْ زَنَى مَعَ أُمِّهِ مَرَّةً وَاحِدَةً، فَكَأَنَّمَا قَتَلَ سَبْعِيْنَ نَبِيًّا

"Barang siapa mencium pemuda dengan syahwat, maka dia seolah-olah berzina dengan ibunya selama 70 kali. Dan barang siapa berzina dengan ibunya sekali saja, maka dia seolah-olah membunuh 70 nabi".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنْ لَاطَ فِيْ غُلَامٍ أَصْبَحَ فِيْ قَبْرِهِ خِنْزِيْرًا

"Barang siapa menyetubuhi seorang laki-laki, maka di dalam alam kubur dia akan menjadi babi".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

إِذَا لَمَسَ الْغُلَامُ الْغُلَامَ اهْتَزَّ الْعَرْشُ وَقَالَتِ السَّمٰوَاتُ : يَا رَبَّنَا أَأُمِرْنَا نَخْطِفُهُ وَقَالَتِ الْأَرْضُ : يَا رَبَّنَا أَأُمِرْنَا نَبْلَعُهُ

"Ketika seorang pemuda menyetubuhi pemuda lain, maka berguncanglah Arsy, dan langit-langit berkata; "Wahai Tuhan kami, apakah kami diperintahkan untuk menyambarnya ?", dan bumi

berkata; "Wahai Tuhan kami, apakah kami diperintahkan untuk menelannya ?".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

لاَ تَأْتُوْا النِّسَاءَ فِي أَسْتَاهِهِنَّ فَإِنَّ اللهَ لَا يَسْتَحِيْ مِنَ الْحَقِّ

"Janganlah kalian menyetubuhi seorang wanita pada duburnya, karena sesungguhnya Allah tidaklah malu dengan kebenaran (3)".

Catatan **(3)** :

Maksudnya adalah Allah SWT tidak akan segan-segan untuk menyiksa dan membalas perbuatan yang buruk dan tidak benar tersebut.

LARANGAN MINUM KHAMR

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنْ شَرِبَ الْخَمْرَ فِى الدُّنْيَا لَمْ يَشْرَبْهَا فِى الْآخِرَةِ

"Barang siapa meminum khamr di dunia, maka dia tidak akan meminumnya di akhirat(1)".

Catatan (1) :
Yaitu khamr yang disediakan oleh Allah SWT kepada para penduduk surga.

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنْ شَرِبَ الْخَمْرَ مُمْسِيًا اَصْبَحَ مُشْرِكًا وَمَنْ شَرِبَهَا مُصْبِحًا اَمْسَى مُشْرِكًا

"Barang siapa yang meminum khamr di waktu sore, maka di waktu pagi dia akan menjadi musyrik. Barang siapa meminum khamr di waktu pagi, maka di waktu sore dia akan menjadi musyrik".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

اَلْخَمْرُ اُمُّ الْخَبَائِثِ فَمَنْ شَرِبَهَا لَمْ تُقْبَلْ صَلَاتُهُ اَرْبَعِيْنَ يَوْمًا فَاِنْ مَاتَ وَهِيَ فِيْ بَطْنِهِ مَاتَ مَيْتَةً جَاهِلِيَّةً

"Khamr itu induk dari perkara-perkara yang buruk. Barang siapa yang meminumnya maka tidaklah diterima sholatnya selama 40 hari. Jika dia mati sedangkan khamr itu masih di dalam perutnya, maka dia mati seperti matinya orang jahiliyyah".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

اَلْخَمْرُ جِمَاعُ الْاِثْمِ

"Khamr itu kumpulan dari dosa".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

شَارِبُ الْخَمْرِ مَلْعُوْنٌ

"Peminum khamr itu dilaknat".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

شَارِبُ الْخَمْرِ كَعَابِدِ الْوَثَنِ وَشَارِبُ الْخَمْرِ كَعَابِدِ اللَّاتَ وَالْعُزَّى

"Peminum khamr itu seperti penyembah berhala, peminum khamr itu seperti penyembah lata dan uzza (2)".

Catatan (2) :
Lata dan uzza adalah dua sebutan berhala yang sangat diagungkan oleh orang-orang kafir Quraisy.

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنْ شَرِبَ الْخَمْرَ فَقَدْ كَفَرَ بِمَا اَنْزَلَ اللهُ تَعَالٰى عَلى اَنْبِيَائِهِ وَمَنْ سَلَّمَ عَلَى شَارِبِ الْخَمْرِ وَصَافَحَهُ اَحْبَطَ اللهُ تَعَالٰى عَمَلَهُ اَرْبَعِيْنَ سَنَةً

"Barang siapa yang meminum khamr, maka dia benar-benar telah kafir atas sesuatu yang telah diturunkan Allah yang Maha Luhur kepada para nabi-Nya. Dan barang siapa yang mengucapkan salam dan berjabat tangan kepada peminum khamr, maka Allah yang Maha Luhur akan menghapus amalnya selama 40 tahun".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

لَايَجْتَمِعُ الْخَمْرُ وَالْاِيْمَانُ فِيْ قَلْبِ امْرِئٍ اَبَدًا

"Tidaklah berkumpul khamr dan iman di dalam hati seseorang selama-lamanya (3)".

Catatan (3) :
Orang yang beriman pasti tidak akan meminum khamr, dan peminum khamr menandakan dia tidak beriman.

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنْ شَرِبَ الْخَمْرَ حَتَّى يُزِيْلَ عَقْلُهُ يَأْتِيْهِ الشَّيْطَانُ فِيْ دُبُرِهِ اَرْبَعِيْنَ مَرَّةً كَمَا يَأْتِى الرَّجُلُ امْرَأَتَهُ

"Barang siapa meminum khamr sehingga hilang akalnya, maka syetan akan menyetubuhi di dalam duburnya sebanyak 40 kali sebagaimana orang laki-laki menyetubuhi istrinya".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

لَعَنَ اللهُ الْخَمْرَ وَشَارِبَهَا وَسَاقِيَهَا وَبَائِعَهَا وَمُبْتَعَهَا وَعَاصِرَهَا وَمُعْتَصِرَهَا وَحَامِلَهَا وَالْمَحْمُوْلَةَ اِلَيْهِ وَاٰكِلَ ثَمَانِهَا

"Allah melaknat khamr, orang yang meminumnya, orang yang menyuguhinya, orang yang menjualnya, orang yang membelinya, orang yang memerasnya, orang yang meminta perasannya, orang yang membawanya, orang yang meminta dibawakan, dan orang yang memakan harganya".

KEUTAMAAN MEMANAH

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنْ رَمَى سَهْمًا فِيْ سَبِيْلِ اللهِ كَمَنْ اَعْتَقَ رَقَبَةً

"Orang yang memanahkan anak panah di jalan Allah seperti orang yang memerdekakan budak".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

عَلِّمُوْا اَوْلَادَكُمُ السِّيَاحَةَ وَالرَّمْىَ بِالسَّهْمِ وَالْمَرْأَةَ الْمِغْزَلَ

"Ajarkanlah anak-anak kalian berenang dan memanah dengan anak panah, dan (ajarkanlah anak) wanita menenun".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

الرَّمْيُ عَلَى الْغَرَضِ كَالرَّمْيِ عَلَى الْجِهَادِ

"Memanah pada tepat sasaran seperti memanah pada jihad".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنْ يَّرُدُّ السَّهْمَ عَلَى الْمَرْمِيِّ مِنَ الْغَرَضِ كَانَ لَهُ بِكُلِّ قَدَمٍ اَجْرُ عِتْقِ رَقَبَةٍ

"Barang siapa mengembalikan anak panah pada tempat panah dari tepat sasaran, maka baginya setiap telapak kaki (langkah) adalah pahala memerdekakan budak".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنْ تَرَكَ الرَّمْيَ بَعْدَ التَّعْلِيْمِ فَقَدْ تَرَكَ سُنَّةً مِنْ سُنَّتِيْ

"Barang siapa meninggalkan memanah setelah mengajar (memanah), maka dia telah benar-benar meninggalkan sunnah dari sunnahku".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنْ عَلَّمَ الرَّمْيَ ثُمَّ تَرَكَهُ فَلَيْسَ مِنَّا

"Barang siapa mengajarkan memanah kemudian dia meninggalkannya (memanah), maka dia tidak termasuk golongan kita".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنْ تَرَكَ الرَّمْيَ فَلْيَرْتَمْ

"Barang siapa meninggalkan memanah maka hendaklah dia belajar (untuk kedua kalinya)".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنْ تَعَلَّمَ الرَّمْىَ ثُمَّ تَرَكَهُ فَقَدْ عَصَانِيْ

"Barang siapa belajar memanah kemudian dia meninggalkannya, maka dia telah benar-benar mendurhakaiku".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنْ رَمَى بِسَهْمٍ فِيْ سَبِيْلِ اللهِ اَصَابَ أَوْ اَخْطَأَ كَانَ لَهُ اَجْرُ عِتْقِ رَقَبَةٍ

"Barang siapa memanah di jalan Allah, dia mengenai atau dia meleset, maka baginya pahala memerdekakan budak".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

تَعَلَّمُوْا الرَّمْيَ فَاِنَّ مَا بَيْنَ الْهَدَفَتَيْنِ رَوْضَةٌ مِنْ رِيَاضِ الْجَنَّةِ لِلرَّامِيْ فِيْ سَبِيْلِ اللهِ

"Berlajarlah kalian memanah, karena sesungguhnya apa yang ada di antara dua sasaran adalah taman dari taman-taman surga, bagi orang yang memanah di jalan Allah".

Catatan :

Pertama: pada masa Rosulullah SAW belum ada senapan, pistol, dan lain-lain, maka sesuai perkembangan zaman hukum senapan, pistol, dan lainnya adalah sama seperti hukum panah.

Kedua: jangan mamaknai hadist secara tekstual, seruan memanah adalah karena kondisi peperangan melawan kafir Quraisy, sehingga Rosulullah SAW sangat menyerukan para sahabat untuk belajar dan mengajarkan memanah. Itulah mengapa kalimat "*ar-romyu - memanah*" diiringi dengan kalimat "*fi sabilillah – di jalan Allah*". Jika kondisi sebuah negara aman, maka setiap rakyat dalam negara tersebut tidak wajib untuk belajar atau mengajarkan memanah (menembak), seruan memanah (menembak) boleh dilakukan oleh para anggota militer untuk menjaga keamanan negara.

KEUTAMAAN BERBAKTI KEPADA ORANGTUA

Nabi Muhammad SAW bersabda :

رِضَا الرَّبِّ فِيْ رِضَا الوَالِدِ وَسُخْطُ اللهِ فِيْ سُخْطِ الْوَالِدِ

"Ridha Tuhan ada pada ridha orangtua, dan murka Allah ada pada murka orangtua(1)"

Catatan (1) :
Makna asli "al-walidi" adalah ayah, tetapi di sini dimaknai dengan orangtua karena pengertian sebenarnya bukan hanya kepada ayah tetapi juga ibu. Dalam Kitab Tanqihul Qoul oleh Imam Nawawi Al-Banteni dijelaskan bahwa hadist lain berbunyi "al-walidaini – kedua orangtua" bukan "al-walidi - orangtua", tetapi hadist yang menggunakan lafadz "al-walidaini" terdapat syak (keraguan) dari perowinya, sedangkan lafadz hadist yang asi menggunakan lafadz "al-walidi". Namun, menurut riwayat Imam Thabrani dari Sahabat Ibnu Umar, bahwa kedua lafadz "al-walidaini" dan lafadz "al-walidi" adalah hadist yang asli.

Nabi Muhammad SAW bersabda :

بِرُّوْا اٰبَاءَكُمْ تَبِرُّكُمْ اَبْنَآءُكُمْ وَعِفُّوْا تَعِفَّ نِسَآءُكُمْ

"Berbuat baiklah kalian kepada ayah-ayah (juga ibu) kalian, maka anak-anak kalian akan berbuat baik kepada kalian. Jagalah diri kalian (dari zina dengan wanita), maka wanita-wanita kalian akan menjaga diri (dari zina dengan laki-laki).

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنْ اَصْبَحَ وَلَهُ اَبَوَانِ رَاضِيَانِ عَنْهُ اَوْ اَحَدُهُمَا فُتِحَتْ لَهُ اَبْوَابُ الْجَنَّةِ وَمَنْ اَمْسَى وَلَهُ اَبَوَانِ سَاخِطَانِ عَلَيْهِ اَوْ اَحَدُهُمَا فُتِحَتْ لَهُ اَبْوَابُ جَهَنَّمَ

"Barang siapa di waktu pagi sedangkan kedua orangtua atau salah satu dari keduanya ridha kepadanya, maka dibuka baginya pintu-pintu surga. Dan barang siapa di waktu sore sedangkan kedua orangtua atau salah satu dari keduanya murka kepadanya, maka dibukalah baginya pintu-pintu neraka jahannam".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

اِذَا كُنْتَ فِى الصَّلَاةِ فَدَعَاكَ اَبُوْكَ فَاَجِبْهُ وَاِنْ دَعَتْكَ اُمُّكَ فَاَجِبْهَا

"Jika kamu dalam keadaan sholat(2) kemudian ayahmu memanggilmu maka jawablah dia, dan jika ibumu memanggilmu maka jawablah dia".

Catatan (2) :
Dalam Kitab Tanqihul Qoul oleh Imam Nawawi Al-Banteni, maksud sholat di sini adalah sholat-sholat sunnah, karena menjawab panggilan orangtua lebih utama daripada melanjutkan sholat sunnah. Sedangkan jika itu adalah sholat fardhu, maka diharamkan untuk menjawab panggilan orangtua, karena sholat fardhu adalah ibadah yang merupakan hak hamba kepada Tuhannya.

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنْ اَذَى وَالِدَيْهِ اَوْ اَذَى اَحَدَهُمَا يَدْخُلُ النَّارَ

"Barang siapa menyakiti kedua orangtuanya atau salah satu dari keduanya, maka dia akan masuk neraka".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

حِكَايَةً عَنِ اللهِ تَعَالٰى قُلْ لِلْبَارِّ لِوَالِدَيْهِ اِعْمَلْ مَا شِئْتَ فَاِنَّ اللهَ يَغْفِرُ لَكَ

"Sebuah hikayat dari Allah yang Maha Luhur (hadist qudsi): "Katakanlah kepada orang yang berbuat baik kepada kedua orangtuanya, kerjakanlah apa yang kamu kehendaki karena sesungguhnya Allah mengampunimu".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

بِرُّ الْوَالِدَيْنِ كَفَّارَةٌ لِلْكَبَائِرِ

"Berbuat baik kepada kedua orangtua adalah pelebur dari dosa-dosa besar".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنْ وَضَعَ طَعَامًا طَيِّبًا فِى بَيْتِهِ وَاَكَلَهُ دُوْنَ وَالِدَيْهِ اَحْرَمَهُ اللهُ تَعَالٰى لَذِيْذَ طَعَامِ الْجَنَّةِ

"Barang siapa meletakkan makanan yang enak di dalam rumahnya lalu dia memakannya sedangkan kedua orangtuanya tidak, maka Allah yang Maha Luhur mengharamkan lezatnya makanan surga baginya".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنْ بَاتَ شَبْعَانَ رَيَّانَ وَاَحَدُ وَالِدَيْهِ جِيْعَانٌ اَوْ عَطْشَانٌ حَشَرَهُ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ جِيْعَانًا وَعَطْشَانًا وَلَمْ يَسْتَحْيِ اللهُ مِنْ عَذَابِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

"Barang siapa bermalam dalam keadaan keyang lagi segar sedangkan salah satu dari kedua orangtuanya dalam keadaan lapar atau haus, maka Allah mengumpulkannya di hari kiamat dalam keadaan lapar dan haus, dan Allah tidak akan malu untuk menyiksanya di hari kiamat".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنْ رَفَعَ يَدَهُ لِيَضْرِبَ اَحَدَ وَالِدَيْهِ غُلَّتْ يَدُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ اِلَى عُنُقِهِ مَشْلُوْلَةً، قَالُوْا يَا رَسُوْلَ اللهِ وَاِنْ ضَرَبَهُمَا ؟ قَالَ تُقْطَعُ يَدُهُ قَبْلَ اَنْ يَجُوْزَ عَلَى الصِّرَاطِ وَتَضْرِبُهُ الْمَلَائِكَةُ

"Barang siapa mengangkat tangannya untuk memukul salah satu dari kedua orangtuanya, maka di hari kiamat tangannya dibelenggu sampai ke lehernya di dalam keadaan lumpuh. Para sahabat bertanya; "Wahai Rosulullah, dan jika dia memukul keduanya?". Rosulullah menjawab: "Tangannya akan dipotong sebelum dia melewati shirath, dan para malaikat akan memukulinya"."

KEUTAMAAN MENDIDIK ANAK

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَلَدَهُ أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ

"Orangtua tidak memberikan kepada anaknya sesuatu yang lebih utama daripada adab yang baik".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

لَأَنْ يُؤَدِّبَ الرَّجُلُ وَلَدَهُ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أنْ يَتَصَدَّقَ بِصَاعٍ

"Pengajaran adab orangtua kepada anaknya itu lebih baik baginya daripada dia bershodaqoh dengan satu sho'(1)".

Catatan **(1)** :
Sho' adalah ukuran timbangan pada zaman Rosulullah SAW dahulu. Namun, para ulama' fiqih menyebutkan adanya perbedaan pendapat mengenai ukuran 1 sha'. Satu sha' ukurannya sama dengan 4 mud, yaitu sekitar 2,7 – 2,75 kg.

Nabi Muhammad SAW bersabda :

أَكْرِمُوْا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوْا آدَابَهُمْ

"Muliakanlah anak-anak kalian dan perbaikilah adab mereka".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنْ أَرَادَ أنْ يُرْغِمَ حَاسِدَهُ فَلْيُؤَدِّبْ وَلَدَهُ

"Barang siapa yang ingin menundukkan orang yang dengki kepadanya, maka hendaklah dia mengajarkan adab kepada anaknya".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

النَّظَرُ إِلَى وَجْهِ الْأَوْلَادِ بِشُكْرٍ كَالنَّظَرِ إِلَى وَجْهِ نَبِيِّهِ

"Memandang wajah anak-anak dengan rasa syukur itu seperti memandang wajah nabinya".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

أَكْرِمُوْا أَوْلَادَكُمْ فَإِنَّ كَرَامَةَ الْأَوْلَادِ سِتْرٌ مِنَ النَّارِ

"Muliakanlah anak-anak kalian (dengan pendidikan adab) karena sesungguhnya mulianya anak-anak adalah penutup dari neraka".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

الأَوْلَادُ حِرْزٌ مِنَ النَّارِ وَالْأَكْلُ مَعَهُمْ بَرَاءَةٌ مِنَ النَّارِ وَكَرَامَتُهُمْ جَوَازٌ عَلَى الصِّرَاطِ

"Anak-anak adalah pelindung dari neraka, makan bersama mereka adalah pembebasan dari neraka, dan memuliakan mereka adalah pasport untuk melewati shirath".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

أَكْرِمُوْا أَوْلَادَكُمْ فَإِنَّ مَنْ أَكْرَمَ أَوْلَادَهُ أَكْرَمَهُ اللهُ فِي الْجَنَّةِ

"Muliakanlah anak-anak kalian (dengan pendidikan adab), karena sesungguhnya barang siapa memuliakan anak-anaknya maka Allah akan memuliakannya di dalam surga".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

إِنَّ فِي الْجَنَّةِ دَارًا يُقَالُ لَهَا دَارُ الْفَرَحِ لَا يَدْخُلُهَا إِلَّا مَنْ فَرَّحَ الصِّبْيَانَ

"Sesungguhnya di dalam surga terdapat rumah yang disebut "darul faroh" (rumah kebahagiaan), tidaklah mampu memasukinya kecuali orang yang memberikan kebahagiaan kepada anak-anak kecil".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

إِنَّ فِي الْجَنَّةِ دَارًا يُقَالُ لَهَا دَارُ الْفَرَحِ لَا يَدْخُلُهَا إِلَّا مَنْ فَرَّحَ يَتَامَى الْمُؤْمِنِيْنَ

"Sesungguhnya di dalam surga terdapat rumah yang disebut "darul faroh" (rumah kebahagiaan), tidaklah memasukinya kecuali orang yang memberikan kebahagiaan kepada anak-anak yatim dari orang-orang mukmin".

KEUTAMAAN RENDAH HATI

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنْ تَوَاضَعَ لِلّٰهِ رَفَعَهُ اللّٰهُ، وَمَنْ تَكَبَّرَ وَضَعَهُ اللّٰهُ

"Barang siapa bertawadhu' kepada Allah, maka Allah akan mengangkat derajatnya (di dunia dan di akhirat). Dan barang siapa yang sombong, maka Allah akan merendahkannya".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَا مِنْ اٰدَمِيٍّ اِلَّا وَفِيْ رَأْسِهِ سِلْسِلَتَانِ، سِلْسِلَةٌ فِي السَّمَاءِ السَّابِعَةِ وَسِلْسِلَةٌ فِي الْاَرْضِ السَّابِعَةِ، فَاِذَا تَوَاضَعَ رَفَعَهُ اللّٰهُ بِالسِّلْسِلَةِ اِلَى السَّمَاءِ السَّابِعَةِ، وَاِذَا تَجَبَّرَ وَضَعَهُ اللّٰهُ بِالسِّلْسِلَةِ اِلَى الْاَرْضِ السَّابِعَةِ

"Tiada anak Adam kecuali di kepalanya terdapat 2 rantai: satu rantai di dalam langit ketujuh dan satu rantai lainnya di dalam bumi ketujuh. Kemudian tatkala dia bertawadhu' maka Allah mengangkatnya dengan rantai itu sampai ke langit ketujuh. Dan tatkala dia sombong, maka Allah merendahkannya dengan rantai itu sampai ke bumi ketujuh".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

اِذَا رَأَيْتُمُ الْمُتَوَاضِعِيْنَ فَتَوَاضَعُوْا لَهُمْ وَاِذَا رَأَيْتُمُ الْمُتَكَبِّرِيْنَ فَتَكَبَّرُوْا عَلَيْهِمْ

"Tatkala kalian melihat orang-orang yang bertawadhu', maka bertawadhu'lah kalian kepada mereka. Dan tatkala kalian melihat orang yang sombong, maka sombonglah kalian kepada mereka".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

تَوَاضَعُوْا مَعَ الْمُتَوَاضِعِيْنَ فَاِنَّ التَّوَاضُعَ مَعَ الْمُتَوَاضِعِيْنَ صَدَقَةٌ، وَتَكَبَّرُوْا مَعَ الْمُتَكَبِّرِيْنَ فَاِنَّ التَّكَبُّرَ مَعَ الْمُتَكَبِّرِيْنَ صَدَقَةٌ

"Bertawadlu'lah kalian bersama orang-orang yang bertawadlu', karena sesungguhnya bertawadlu' bersama orang-orang yang tawadlu' adalah shodaqoh. Dan sombonglah kalian bersama dengan orang-orang yang sombong, karena sesungguhnya bersombong kepada orang-orang yang sombong adalah shodaqoh [(1)]".

Catatan **(1)** :
Maksud hadist di atas adalah membalas tawadlu' kepada orang yang bertawadlu' adalah shodaqoh, dan menyombongi orang-orang yang sombong adalah shodaqoh, coba lihat pada catatan (2) di bawah.

Nabi Muhammad SAW bersabda :

تِهْ عَلَى التُّيَّاهِ فَاِنَّ التِّيَهَ عَلَى التُّيَّاهِ صَدَقَةٌ

"Takabburlah (sombonglah) kepada orang-orang yang takabbur karena sesungguhnya takabbur kepada orang yang takabbur adalah shodaqoh(2)".

Catatan **(2)** :
Jangan memaknai hadist hanya dari segi teks saja dengan asumsi bahwa menyombongi orang sombong adalah boleh dan dianjurkan, ini salah karena kita harus bertanya pada hati. Menyombongi orang yang sombong dengan tujuan untuk memberikan pelajaran dan kesadaran bahwa sombong adalah dilarang maka hal itu sangat dianjurkan. Tetapi menyombongi orang sombong dengan tujuan tidak terima dan karena perasaan emosi, maka hal itu sama saja menyeret diri ke dalam kesombongan yang baru, dan jelas tidak diperbolehkan.

Nabi Muhammad SAW bersabda :

رَأْسُ التَّوَاضُعِ اَنْ يَبْتَدِئَ بِالسَّلَامِ عَلَى مَنْ لَقِيَهُ مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ فِي الْمَجَالِسِ

"Pokok dari sifat tawadlu' adalah mengawali dengan ucapan salam kepada orang dari golongan muslimin yang ditemuinya di dalam sebuah perkumpulan".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

التَّوَاضُعُ مَعَائِدُ الشَّرَفِ

"Tawadlu' adalah sasaran kemuliaan".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

الكَرَمُ التَّقْوَى وَالشَّرَفُ التَّوَاضُعُ وَالْيَقِيْنُ الْغِنَى

"Kemurahan itu adalah taqwa, kemuliaan itu adalah tawadlu', dan keyakinan itu adalah kekayaan(3)".

Catatan (3) :
Dalam Kitab Tanqihul Qoul oleh Imam Nawawi Al-Banteni dijelaskan, "*kemurahan itu ada di dalam taqwa dan kemuliaan itu ada di dalam tawadlu*", hal itu merujuk pada perihal bahwa setiap manusia memiliki derajat, kemurahan dan kemuliaan yang dinilai dengan hati dan perbuatan serta bukan dari nasab dan keturunan. Sedangkan maksud "*keyakinan ada di dalam kekayaan*" berarti kaya hati yaitu yakin dengan pasti bahwa Allah SWT sudah menjatah rizki hamba-hamba-Nya, sehingga dia tidak akan mengejar rizki mati-matian sampai melalaikan ibadah.

Nabi Muhammad SAW bersabda :

كُلُّ ذِيْ نِعْمَةٍ مَحْسُوْدٌ صَاحِبُهَا اِلَّا التَّوَاضُعُ

"Setiap orang yang memiliki kenikmatan (karunia), maka pemiliknya akan menjadi sasaran kedengkian, kecuali tawadlu'".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

التَّوَاضُعُ مِنْ اَخْلَاقِ الْاَنْبِيَاءِ وَالتَّكَبُّرُ مِنْ اَخْلَاقِ الْكُفَّارِ الْفَرَاعِنَةِ

"Tawadlu' adalah bagian dari akhlaq para nabi, sedangkan sombong adalah bagian dari akhlaq orang-orang kafir dan Fir'aun".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنْ تَكَبَّرَ عَلَى الْفُقَرَاءِ لَعَنَهُ اللهُ وَمَنْ تَكَبَّرَ عَلَى الْعُلَمَاءِ اَخْزَاهُ اللهُ

"Barang siapa sombong kepada orang-orang fakir, maka Allah melaknatnya, barang siapa sombong kepada para ulama' maka Allah merendahkannya".

KEUTAMAAN DIAM

Nabi Muhammad SAW bersabda :

العَافِيَةُ عَشَرَةُ أَجْزَاءٍ تِسْعَةٌ فِي الصَّمْتِ وَالْعَاشِرُ فِي الْعُزْلَةِ عَنِ النَّاسِ

"Keselamatan itu ada 10 bagian, 9 bagian berada di dalam diam, dan satu bagiannya berada di dalam uzlah (memisahkan diri) dari manusia".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

لِكُلِّ شَيْءٍ نَجَاسَةٌ وَنَجَاسَةُ اللِّسَانِ الْبَذَاءَةُ

"Setiap sesuatu ada najisnya, dan najisnya lisan adalah perkataan kotor".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنْ صَمَتَ نَجَا

"Barang siapa diam, maka dia selamat".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

سُكُوْتُ الْعَالِمِ شَيْنٌ وَكَلَامَهُ زَيْنٌ، وَكَلَامُ الْجَاهِلِ شَيْنٌ وَسُكُوْتُهُ زَيْنٌ

"Diamnya orang alim adalah cela dan bicaranya adalah perhiasan. Dan bicaranya orang bodoh adalah cela dan diamnya adalah perhiasan".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

أَصْلُ الْإِيْمَانِ السُّكُوْتِ إِلَّا عَنْ ذِكْرِ اللهِ تَعَالٰى

"Pokok iman adalah diam kecuali (diam) dari dzikir kepada Allah yang Maha Luhur".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

الصَّمْتُ زَيْنٌ لِلْعَالِمِ وَسِتْرٌ لِلْجَاهِلِ

"Diam adalah perhiasan bagi orang alim dan pelindung bagi orang bodoh".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

كَمْ مِنْ كَلِمَةٍ سَلَبَتْ نِعْمَةً وَكَمْ مِنْ كَلِمَةٍ جَلَبَتْ نَقْمَةً

"Banyak kalimat yang menghilangkan nikmat dan berapa banyak kalimat yang membawa kebencian".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنْ أَخْرَسَ لِسَانَهُ لَمْ يَسْتَحِقَّ أَحَدٌ مُهِمَّاتِهِ

"Barang siapa yang mendiamkan lisannya maka tidak seorang pun berhak (mampu) atas mengetahui urusan-urusan pentingnya".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

الحِكْمَةُ عَشَرَةُ أَجْزَاءٍ تِسْعَةٌ مِنْهَا فِي الْعُزْلَةِ وَوَاحِدٌ فِي الصَّمْتِ

"Hikmah (kebijaksanaan) itu ada 10 bagian, 9 bagian dari itu berada di dalam uzlah (memisahkan diri dari manusia) dan satu bagian di dalam diam".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

الصَّمْتُ حِكَمٌ وَقَلِيْلٌ فَاعِلُهُ

"Diam itu mengandung banyak hikmah (kebijaksanaan) dan sedikit orang yang melakukannya".

KEUTAMAAN MENYEDIKITKAN MAKAN DAN TIDUR

Nabi Muhammad SAW bersabda :

ثَلَاثَةٌ تُوْرِثُ قَسْوَةَ الْقَلْبِ حُبُّ النَّوْمِ وَحُبُّ الرَّاحَةِ وَحُبُّ الْأَكْلِ

"Ada 3 perkara yang bisa menyebabkan kerasnya hati, yaitu suka tidur, suka istirahat, dan suka makan".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنْ شَبِعَ فِي الدُّنْيَا جَاعَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ جَاعَ فِي الدُّنْيَا شَبِعَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

"Barang siapa di dunia dalam kekenyangan, maka dia akan kelaparan di hari kiamat. Dan barang siapa di dunia dalam kelaparan, maka dia akan kenyang di hari kiamat".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنْ أَكَلَ فَوْقَ الشِّبَعِ فَقَدْ أَكَلَ الْحَرَامَ

"Barang siapa makan melebihi rasa kenyang, maka dia telah benar-benar makan perkara haram".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

سَيِّدُ الْعَمَلِ الْجُوْعُ

"Tuannya amal adalah lapar".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

الْجُوْعُ مُخُّ الْعِبَادَةِ

"Lapar adalah inti sari ibadah".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

أَحْيُوْا قُلُوْبَكُمْ بِقِلَّةِ الضَّحْكِ وَقِلَّةِ الشِّبَعِ وَطَهِّرُوْهَا بِالْجُوْعِ تَصْفُو وَتَرِقُّ

"Hidupkanlah hati kalian dengan sedikit tertawa dan sedikit kenyang, dan sucikanlah hati kalian dengan lapar, maka hati itu jernih dan lembut".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

أَقْرَبُكُمْ مِنِّيْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَكْثَرُكُمْ جُوْعًا وَتَفَكُّرًا

"Orang yang paling dekat di antara kalian denganku pada hari kiamat adalah orang yang paling banyak lapar dan bertafakkur (berpikir)".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنْ كَثُرَ طَعَامُهُ كَثُرَ عَذَابُهُ

"Barang siapa yang banyak makanannya, maka banyak pula siksanya".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

لَا صِحَّةَ مَعَ كَثْرَةِ النَّوْمِ وَلَا صِحَّةَ مَعَ كَثْرَةِ الْأَكْلِ وَلَا شِفَاءَ بِحَرَامٍ

"Tidak ada kesehatan bersama banyaknya tidur, tidak ada kesehatan bersama banyaknya makan, dan tidak ada obat dengan perkara haram".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

الصُّبْحَةَ تَمْنَعُ الرِّزْقَ

"Tidur di waktu pagi bisa mencegah rizki".

KEUTAMAAN MENYEDIKITKAN TERTAWA

Nabi Muhammad SAW bersabda :

كَثْرَةُ الضَّحْكِ تُمِيْتُ الْقَلْبَ

"Banyaknya tertawa bisa mematikan hati(1)".

Catatan (1) :
Dalam Kitab Tanqihul Qoul oleh Imam Nawawi Al-Banteni, tertawa bisa menyebabkan kebencian dan permusuhan dalam hal tertentu, tertawa juga bisa mengurangi karisma dan kewibawaan seseorang, dan tertawa bisa menjerumuskan seseorang kepada melupakan akhiratnya.

Nabi Muhammad SAW bersabda :

الضَّحْكُ فِي الْمَسْجِدِ ظُلْمَةٌ فِي الْقَبْرِ

"Tertawa di dalam masjid adalah kegelapan di dalam kubur".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنْ ضَحِكَ قَهْقَهَةً فَقَدْ نَسِيَ بَابًا مِنَ الْعِلْمِ

"Barang siapa tertawa terbahak-bahak, maka sungguh ia telah melupakan satu bab dari ilmu".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنْ ضَحِكَ قَهْقَهَةً فَقَدْ مَجَّ مِنَ الْعَقْلِ مَجَّةً

"Barang siapa yang tertawa terbahak-bahak, maka dia benar-benar telah memuntahkan akalnya dalam sekali muntahan".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنْ ضَحِكَ كَثِيْرًا فِي الدُّنْيَا بَكَى كَثِيْرًا فِي الْآخِرَةِ

"Barang siapa banyak tertawa tatkala di dunia, maka dia bakal banyak menangis di akhirat".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنْ ضَحِكَ قَهْقَهَةً لَعَنَهُ الْجَبَّارُ وَمَنْ ضَحِكَ كَثِيْرًا اِسْتَحَقَّ بِهِ النَّارُ

"Barang siapa tertawa terbahak-bahak, maka Al-Jabbar (Allah yang Maha Perkasa) melaknatnya. Barang siapa banyak tertawa maka neraka berhak atasnya (2)".

Catatan (2) :
Dalam Kitab Tanqihul Qoul oleh Imam Nawawi Al-Banteni dijelaskan bahwa tertawa terbagi menjadi 2 : Pertama, tertawa yang berpahala, yaitu tertawa sambil menutupi gigi dan tersenyum karena bertemu teman. Kedua, tertawa yang dibenci oleh Allah SWT, yaitu tertawa yang menyebabkan seseorang mengeluarkan kata-kata kotor dan bathil, atau mengeluarkan kata-kata kotor dan bathil agar orang lain tertawa.

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنْ كَثُرَ ضَحْكُهُ كَثُرَ خَطَؤُهُ

"Barang siapa banyak tertawanya maka dia banyak kesalahannya".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنْ كَثُرَ ضَحْكُهُ يَسْتَخِفُّ بِهِ النَّاسُ

"Barang siapa banyak tertawanya maka orang-orang akan meremehkannya (3)".

Catatan (3) :
Karena tertawa bisa mengurangi karisma dan kewibawaannya.

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنْ تَكَلَّمَ بِكَلِمَةٍ حَتَّى يَضْحَكَ بِهَا جُلَسَاءُهُ عَذَّبَهُ اللهُ تَعَالٰى فِي النَّارِ

"Barang siapa berbicara dengan sebuah kalimat agar orang-orang yang duduk menertawa karena kalimat itu, maka Allah yang Maha Luhur menyiksanya di neraka".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

ضَحْكُ الْأَنْبِيَاءِ تَبَسُّمٌ، وَضَحْكُ الشَّيْطَانِ قَهْقَهَةٌ

"Tertawanya para nabi adalah tersenyum dan tertawanya syetan adalah terbahak-bahak".

KEUTAMAAN MENJENGUK ORANG SAKIT

Nabi Muhammad SAW bersabda :

عُوْدُوْا الْمَرِيْضَ وَاتْبَعُوْا الْجَنَازَةَ تُذَكِّرْكُمُ الْآخِرَةَ

"Jenguklah orang sakit dan iringilah jenazah, maka hal itu akan mengingatkan kalian terhadap akhirat".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

عَائِدُ الْمَرِيْضِ يَمْشِي فِي مَخْرَفَةِ الْجَنَّةِ حَتَّى يَرْجِعَ

"Penjenguk orang sakit itu berjalan di kebun buah surga sehingga dia kembali".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

عِيَادَةُ الْمَرِيْضِ أَوَّلَ يَوْمٍ فَرِيْضَةٌ وَمَا بَعْدَهَا سُنَّةٌ

"Menjenguk orang sakit pada hari pertama adalah fardlu, dan hari sesudahnya adalah sunnah (1)".

Catatan **(1)** :
Maksudnya adalah menjenguk orang sakit untuk pertama kalinya setelah mengetahui dia sakit adalah fardlu (sunnah muakkad), dan menjenguk untuk kedua kalinya dan seterusnya adalah sunnah. Dalam Kitab Tanqihul Qoul oleh Imam Nawawi Al-Banteni dijelaskan bahwa maksud fardlu dan sunnah dalam hadist ini didasarkan pada solidaritas dan akhlak dalam bersosial, bukan hukum secara syariat. Sebagaimana sahabat Ibnu Abbas ra berkata bahwa menjenguk orang sakit untuk pertama kalinya adalah sunnah dan menjenguk untuk kedua kali dan seterusnya adalah nafilah (sunnah tambahan).

Nabi Muhammad SAW bersabda :

لَا تَجِبُ عِيَادَةُ الْمَرِيْضِ إِلَّا بَعْدَ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ

"Tidaklah wajib menjenguk orang sakit kecuali sesudah 3 hari (2)".

Catatan **(2)** :

Dalam Kitab Tanqihul Qoul oleh Imam Nawawi Al-Banteni, maksud wajib di sini adalah wajib dalam solidaritas dan akhlak, jadi hukumnya adalah sunnah muakkad bukan wajib ain.

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنْ عَادَ مَرِيْضًا صَالِحًا خَرَجَ مَعَهُ سَبْعُوْنَ مَلَكًا يَسْتَغْفِرُوْنَ لَهُ، وَيَخْرُجُوْنَ مِنْ بَيْتِ الْمَرِيْضِ مَعَهُ وَيَدْخُلُوْنَ إِلَى بَيْتِهِ

"Barang siapa menjenguk orang sakit yang sholeh, maka keluarlah bersamanya 70 malaikat yang memohonkan ampun kepadanya, mereka keluar dari rumah orang sakit bersamanya dan mereka masuk ke rumahnya (orang yang menjenguk)"

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنْ عَادَ مَرِيْضًا لَمْ يَزَلْ فِي خُرْفَةِ الْجَنَّةِ

"Barang siapa menjenguk orang sakit, maka dia tidak henti-hentinya berada di kebun buah surga".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

عَائِدُ الْمَرِيْضِ يَخُوْضُ فِي رَحْمَةِ اللهِ تَعَالٰى فَإِذَا جَلَسَ عِنْدَهُ انْغَمَسَ فِيْهَا

"Penjenguk orang sakit itu berjalan di dalam rohmat Allah yang Maha Luhur, kemudian tatkala dia duduk di sisinya maka dia menyelam di dalamnya (rohmat Allah SWT)".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

عَدَمُ عِيَادَةِ الْمَرِيْضِ أَشَدُّ عَلَيْهِ مِنْ مَرَضِهِ

"Tidak adanya seseorang yang menjenguk orang sakit itu lebih berat dari sakitnya".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

العِيَادَةُ فَوَاقُ نَاقَةٍ

"Menjenguk orang sakit itu lama waktunya seperti memerah susu unta".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

وَمِنْ تَمَامِ عِيَادَةِ الْمَرِيْضِ أَنْ يَضَعَ أَحَدُكُمْ يَدَهُ عَلَى وَجْهِهِ أَوْ عَلَى يَدِهِ فَيَسْأَلُهُ كَيْفَ هُوَ وَتَمَامُ تَحِيَّتِكُمْ بَيْنَكُمُ الْمُصَافَحَةُ

"Dan sebagian dari kesempurnaan menjenguk orang sakit adalah meletakkan tangannya (penjenguk) di atas wajahnya (dahi orang yang sakit) atau di atas tangannya (orang yang sakit) kemudian menanyakan bagaimana keadaannya. Dan kesempurnaan pengormatan di antara kalian adalah berjabat tangan".

KEUTAMAAN MENGINGAT KEMATIAN

Nabi Muhammad SAW bersabda :

الْمَوْتُ جِسْرٌ يُوْصِلُ الْحَبِيْبَ إِلَى الْحَبِيْبِ

"Kematian adalah jembatan yang menghubungkan kekasih (orang mukmin) kepada Kekasihnya (Allah SWT)".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

الْمَوْتُ أَرْبَعٌ : مَوْتُ الْعُلَمَاءِ وَمَوْتُ الْأَغْنِيَاءِ وَمَوْتُ الْفُقَرَاءِ وَمَوْتُ الْأُمَرَاءِ فَمَوْتُ الْعُلَمَاءِ ثُلْمَةٌ فِي الدِّيْنِ وَمَوْتُ الْأَغْنِيَاءِ حَسَرَةٌ وَمَوْتُ الْفُقَرَاءِ رَاحَةٌ وَمَوْتُ الْأُمَرَاءِ فِتْنَةٌ

"Kematian ada 4 macam: yaitu kematian para ulama', kematian orang-orang kaya, kematian orang-orang fakir, dan kematian para pemimpin. Kematian para ulama' adalah celah (keretakan) di dalam agama, kematian orang-orang kaya adalah penyesalan (kerugian), kematian orang-orang fakir adalah istirahat (ketenangan), dan kematian para pemimpin adalah fitnah (musibah)".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

إِنَّ أَوْلِيَاءَ اللهِ لَا يَمُوْتُوْنَ وَإِنَّمَا يَنْتَقِلُوْنَ مِنْ دَارٍ إِلَى دَارٍ أُخْرٰى

"Sesungguhnya para kekasih (wali) Allah tidaklah mati, mereka hanya berpindah dari satu rumah (dunia) ke rumah lainnya".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

نِعْمَ الْمَوْتُ رَاحَةُ الْمُؤْمِنِ

"Sebaik-baik kematian adalah istirahatnya orang mukmin".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَوْتُ الْعُلَمَاءِ ظُلْمَةٌ فِي الدِّيْنِ

“Kematian para ulama’ adalah kegelapan di dalam agama”.

Nabi Muhammad SAW bersabda :

إِذَا مَاتَ ابْنُ آدَمَ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ : صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

“Tatkala anak Adam (manusia) meninggal dunia maka terputuslah amalnya kecuali 3 perkara yaitu: shodaqoh jariyah, atau ilmu bermanfaat, atau anak yang sholeh yang mau mendoakannya”.

Nabi Muhammad SAW bersabda :

أُذْكُرُوْا هَاذِمَ اللَّذَّاتِ، قَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللهِ وَمَا هَاذِمُ اللَّذَّاتِ ؟، قَالَ: الْمَوْتُ الْمَوْتُ الْمَوْتُ ثَلَاثًا

“Ingatlah kalian kepada perkara yang bisa memutus kenikmatan. Para sahabat bertanya; “Wahai Rosulullah, ada apa itu perkara yang bisa memutus kenikmatan?”. Rosulullah SAW menjawab: “Kematian, kematian, kematian" (Rosulullah SAW mengatakannya) sebanyak 3 kali”.

Nabi Muhammad SAW bersabda :

كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيْبٌ أَوْعَابِرُ سَبِيْلٍ وَعُدَّ نَفْسَكَ مِنْ أَهْلِ الْقُبُوْرِ

“Jadilah di dunia seperti pengembara atau orang yang melewati jalan, dan anggaplah dirimu termasuk ahli kubur”.

Nabi Muhammad SAW bersabda :

إِذَا مَاتَ الْعَالِمُ بَكَتْ عَلَيْهِ أَهْلُ السَّمٰوٰاتِ وَالْأَرْضِ سَبْعِيْنَ يَوْمًا

“Tatkala orang alim meninggal dunia, maka para penduduk langit dan bumi menangisinya selama 70 hari”.

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنْ لَمْ يَحْزَنْ لِمَوْتِ الْعَالِمِ فَهُوَ مُنَافِقٌ مُنَافِقٌ مُنَافِقٌ، قَالَهَا ثَلَاثَ مَرَّاتٍ

"Barang siapa yang tidak bersedih atas kematian orang alim, maka dia adalah orang munafik, orang munafik, orang munafiq, Rosulullah SAW mengetakan itu sebanyak 3 kali".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

إِذَا مَاتَ الْمَيِّتُ تَقُوْلُ الْمَلَائِكَةُ مَا قَدَّمَ وَيَقُوْلُ النَّاسُ مَا خَلَّفَ

"Tatkala mayit meninggal dunia, maka malaikat bertanya tentang apa yang telah dilakukannya, dan manusia (orang-orang) bertanya tentang apa yang telah ditinggalkannya (diwariskannya)".

KEUTAMAAN MENGINGAT ALAM KUBUR DAN KESULITANNYA

Nabi Muhammad SAW bersabda :

القَبْرُ رَوْضَةٌ مِنْ رِيَاضِ الجَنَّةِ أَوْ حُفْرَةٌ مِنْ حُفَرِ النَّارِ

"Kubur adalah taman dari taman surga atau liang dari liang neraka".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

الْمُؤْمِنُ فِيْ قَبْرِهِ فِيْ رَوْضَةٍ خَضْرَاءَ وَيُوَسَّعُ لَهُ قَبْرُهُ سَبْعِيْنَ ذِرَاعًا وَيُضِيْءُ حَتَّى يَكُوْنَ كَالْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ

"Orang mukmin di dalam kuburnya berada dalam taman yang hijau, diluaskan kuburnya seluas 70 dhiro' (hasta), dan kuburnya bercahaya hingga seperti bulan di malam purnama".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

لَوْ أَنَّ بَنِيْ آدَمَ عَلِمُوْا كَيْفَ عَذَابُ الْقَبْرِ مَا نَفَعَهُمُ الْعَيْشُ فِي الدُّنْيَا فَتَعَوَّذُوْا بِاللهِ الْكَرِيْمِ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ الْوَخِيْمِ

"Jika saja Bani Adam (manusia) mengetahui tentang bagaimana siksa kubur, maka tidaklah penghidupan di dunia dampu memberi manfaat bagi mereka. Melainkan mereka hanya akan memohon perlindungan kepada Allah yang Maha Mulia dari siksa kubur yang berat".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَا مِنْ عَبْدٍ يَمُرُّ بِقَبْرِ رَجُلٍ كَانَ يَعْرِفُهُ فِي الدُّنْيَا فَيُسَلِّمُ عَلَيْهِ إِلَّا عَرَفَهُ وَرَدَّ عَلَيْهِ السَّلَامَ

"Tidaklah seorang hamba melewati kubur seseorang yang mana dia mengenalnya di dunia, kemudian dia mengucapkan salam kepadanya kecuali dia (ahli kubur) mengetahuinya dan menjawab salam kepadanya".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَا مِنْ مُسْلِمٍ مَرَّ بِقَبْرٍ مِنْ مَقَابِرِ الْمُسْلِمِيْنَ إِلَّا قَالَ لَهُ أَهْلُ الْقُبُوْرِ يَا غَافِلُ لَوْ عَلِمْتَ مَا نَعْلَمُ لَذَابَ لَحْمُكَ عَلَى جَسَدِكَ وَدَمُكَ عَلَى بَدَنِكَ

"Tidaklah seorang muslim melewati kuburan kaum muslimin kecuali ahli kubur berkata kepadanya; "Wahai orang yang lalai, jika kamu mengetahui apa yang kita ketahui niscaya hancur tulangmu di atas jasadmu dan darahmu di atas badanmu".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

إِنَّ الْعَبْدَ الْمُؤْمِنَ إِذَا وُضِعَ فِي الْقَبْرِ وَأُقْعِدَ وَقَالَ أَهْلُهُ وَأَقْرِبَاؤُهُ وأَحِبَّاؤُهُ وَأَبْنَاؤُهُ وَاسَيِّدَاهُ وَاشَرِيْفَاهُ وَاأَمِيْرَاهُ قَالَ لَهُ الْمَلَكُ اسْمَعْ مَا يَقُوْلُوْنَ أَنْتَ كُنْتَ سَيِّدًا وَأَنْتَ شَرِيْفًا وَأَنْتَ أَمِيْرًا قَالَ الْمَيِّتُ يَا لَيْتَهُمْ لَمْ يَكُوْنُوْا فَيَضْغَطُهُ ضَغْطَةً تَخْتَلِفُ بِهَا أَضْلَاعُهُ

"Sesungguhnya seorang hamba yang mukmin ketika dia diletakkan dan didudukkan (dibaringkan) di dalam kubur dan berkatalah keluarga, kerabat-kerabat, kekasih-kekasih, dan anak-anaknya; "Duhai tuanku, duhai orang muliaku, dan duhai pemimpinku(1)", maka malaikat berkata kepadanya: "Dengarlah apa yang mereka katakan, kamu adalah tuan, kamu adalah orang mulia, dan kamu adalah pemimpin". Berkatalah si mayit: "Andai saja mereka tidak ada", kemudian dihimpitlah dengan sekali himpitan, maka tulang-tulang iganya terpisah-pisah karena himpitan itu".

Catatan (1) :
Ini adalah jenis kata-kata yang menunjukkan kesedihan dan keprihatinan seseorang

Nabi Muhammad SAW bersabda :

قَالَ اللهُ تَعَالٰى يَا عِيْسٰى كَمْ مِنْ وَجْهٍ صَبِيْحٍ وَبَدَنٍ صَحِيْحٍ وَلِسَانٍ فَصِيْحٍ غَدًا بَيْنَ أَطْبَاقِ النِّيْرَانِ يَصِيْحُ

"Allah yang Maha Luhur berfirman kepada Nabi Isa: "Banyak wajah yang berseri, badan yang sehat, dan lisan yang fasih kelak menjerit di antara tingkatan-tingkatan neraka".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

القَبْرُ أَوَّلُ مَنْزِلٍ مِنْ مَنَازِلِ الْآخِرَةِ وَاٰخِرُ مَنْزِلٍ مِنْ مَنَازِلِ الدُّنْيَا

"Kubur adalah tempat awal dari tempat-tempat akhirat dan tempat akhir dari tempat-tempat dunia".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

القَبْرُ مَنْزِلٌ لَا بُدَّ فِيْهِ مِنَ النُّزُوْلِ

"Kubur adalah tempat yang harus disinggahi di dalamnya".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

إِذَا مَاتَ أَحَدُكُمْ عُرِضَ عَلَيْهِ مَقْعَدُهُ بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ إِنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَمِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ وَإِنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ النَّارِ فَمِنْ أَهْلِ النَّارِ يُقَالُ هَذَا مَقْعَدُكَ حَتَّى يَبْعَثَكَ اللهُ إِلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

"Tatkala salah satu dari kalian meningggal dunia, maka ditampakkan baginya tempatnya di waktu pagi dan sore. Jika dia termasuk golongan ahli surga maka termasuk golongan ahli surga, dan jika dia termasuk golongan ahli neraka maka termasuk golongan ahli neraka. Dikatakan (padanya): "Ini adalah tempatmu sehingga Allah membangkitkanmu kepada-Nya di hari kiamat".

MENCEGAH MERATAPI MAYYIT

Nabi Muhammad SAW bersabda :

النِّيَاحَةُ عَمَلٌ مِنْ أَعْمَالِ الْجَاهِلِيَّةِ

"Meratapi (mayit) adalah salah satu perbuatan dari berbagai perbuatan jahiliyah".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنْ فَعَلَ النِّيَاحَةَ كَانَ عَدُوًا لِلّٰهِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِيْنَ

"Barang siapa melakukan ratapan (kepada mayit), maka dia adalah musuh bagi Allah, Malaikat, dan semua manusia".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

تَجِيْءُ النَّائِحَةُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ تَنْبَحُ كَنَبْحِ الْكَلْبِ

"Wanita yang meratapi (mayit) akan datang dengan menggonggong di hari kiamat seperti gonggongan anjing".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

تَجِيْءُ النَّائِحَةُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَعْثَاءَ غَبْرَاءَ عَلَيْهَا جِلْبَابٌ مِنْ نَارٍ وَتَضَعُ يَدَهَا عَلَى رَأْسِهَا وَتَقُوْلُ وَاوَيْلَاهْ

"Wanita yang meratapi (mayit) akan datang di hari kiamat dalam keadaan kusut (rambut dan badannya) serta berdebu, dia berselimut dari api, dia meletakkan tangannya di atas kepalanya, dan berkata; "Sungguh celakalah aku"".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

لَعَنَ اللهُ النَّائِحَةَ وَالْمُسْتَمِعَةَ وَالْحَالِقَةَ وَالخَارِقَةَ وَالشَّاقَّةَ وَالسَّالِغَةَ وَالْوَاشِمَةَ وَالْمُسْتَوْشِمَةَ وَالسَّلْطَاءَ والْمَرْطَاءَ

“Allah melaknat wanita yang meratapi mayit, wanita yang mendengarkan (ratapan itu), wanita yang mencukur (rambutnya ketika terkena musibah), wanita yang menyobek (pakaiannya ketika terkena musibah), wanita yang membedah (kerah pakaiannya), wanita yang mencakar (wajahnya), wanita yang membuatkan tato, wanita yang bertato, wanita yang berteriak, dan wanita yang mencabuti (rambutnya ketika terkena musibah)”.

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنْ نَاحَ عِنْدَ الْمُصِيْبَةِ كُتِبَ اسْمُهُ فِيْ دِيْوَانِ الْمُنَافِقِيْنَ

“Barang siapa yang meratapi ketika terkena musibah, maka dicatatlah namanya di buku catatan amal orang-orang munafiq”.

Nabi Muhammad SAW bersabda :

صَوْتَانِ مَلْعُوْنَانِ فِي الدُّنْيا وَالْآخِرَةِ مِزْمَارٌ عِنْدَ نِعْمَةٍ وَرَنَّةٌ عِنْدَ مُصِيْبَةٍ

“Ada 2 suara yang dilaknat di dunia dan akhirat, yaitu; seruling ketika mendapatkan nikmat dan teriakan ketika mendapatkan musibah”.

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَنْ خَرَقَ بِيَدِهِ جَيْبًا أَوْخَدَشَ خَدًّا أَوْضَرَبَهُ أَوْ نَاحَ عِنْدَ الْمُصِيْبَةِ كَانَ عَاصِيًا لِلّٰهِ وَرَسُوْلِهِ

“Barang siapa merobek kerah pakaiannya, atau mencakar pipinya, atau memukul pipinya, atau meratapi ketika musibah, maka dia adalah orang yang bermaksiat kepada Allah dan Rasul-Nya”.

Nabi Muhammad SAW bersabda :

لَا يَحِلُّ لِلْمَرْأَةِ أَنْ تَطْرَحَ شَعْرَ رَأْسِهَا عِنْدَ الْمُصِيْبَةِ فَإِنْ طَرَحَتْ شَعْرَ رَأْسِهَا كَتَبَ اللّٰهُ لَهَا بِكُلِّ شَعْرَةٍ حَيَّةً عَلَى أَعْضَائِهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَكَانَتْ مِمَّنْ عَصَى اللّٰهَ وَلَعَنَهَا اللّٰهُ وَالْمَلَائِكَةُ وَالْأَنْبِيَاءُ وَالنَّاسُ أَجْمَعُوْنَ

"Tidaklah halal bagi wanita untuk mencabut rambut kepalanya ketika dilanda musibah, kemudian jika dia mencabut rambut kepalanya maka Allah mencatat (menjadikan) baginya atas setiap helai rambutnya seekor ular atas anggota-anggota tubuhnya pada hari kiamat, dia termasuk orang yang bermaksiat kepada Allah, dan Allah, para malaikat, para nabi, dan semua manusia melaknatinya".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَطَمَ الْخُدُوْدَ وَشَقَّ الْجُيُوْبَ وَدَعَا بِدَعْوَى الْجَاهِلِيَّةِ

"Tidaklah termasuk golongan kita, orang yang menampar pipi (pipinya sendiri ketika dilanda musibah), menyobek kerah pakaiannya, dan berseru dengan seruan jahiliyyah".

KEUTAMAAN SABAR

Nabi Muhammad SAW bersabda :

الصَّبْرُ عِنْدَ الصَّدَمَةِ الأُوْلَى

"Sabar itu adalah pada awal musibah(1)".

Catatan (1) :
Hal ini karena awal musibah biasanya dirasa paling berat.

Nabi Muhammad SAW bersabda :

لَوْ كَانَ الصَّبْرُ رَجُلاً لَكَانَ رَجُلاً كَرِيْمًا

"Andaikan sabar adalah seorang lelaki, maka dia adalah seorang lelaki yang mulia".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

إِذَا أَحَبَّ اللهُ عَبْدًا اِبْتَلاَهُ بِبَلاَءٍ لاَ دَوَاءَ لَهُ، فَإِنْ صَبَرَ اِجْتَبَاهُ، وَإِنْ رَضِيَ اِصْطَفَاهُ

"Tatkala Allah mencintai seorang hamba, maka Dia memberikan cobaan kepadanya dengan cobaan yang tidak ada obat baginya. Kemudian jika dia sabar maka Allah memilihnya, dan jika dia ridlo maka Allah menjadikannya sebagai hamba pilihan(2)".

Catatan (2) :
Dalam Kitab Tanqihul Qoul oleh Imam Nawawi Al-Banteni, maksud menjadikan pilihan di sini tidak hanya berarti Allah memilihnya, tetapi juga mencintainnya dengan cinta yang besar.

Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَا تَجَرَّعَ عَبْدٌ جُرْعَةً أَفْضَلُ عِنْدَ اللهِ مِنْ جُرْعَةِ غَيْظٍ كَظَمَهَا اِبْتَغَاءَ وَجْهِ اللهِ تَعَالَى

“Tidaklah seorang hamba menahan sesuatu yang lebih utama di sisi Allah selain menahan amarah, dia menahannya karena mengharapkan ridha Allah”.

Nabi Muhammad SAW bersabda :

الصَّبْرُ وَصِيَّةٌ مِنْ وَصَايَا اللهِ تَعَالٰى فِيْ أَرْضِهِ، مَنْ حَفِظَهَا نَجَا، وَمَنْ ضَيَّعَهَا هَلَكَ

“Sabar adalah satu wasiat dari beberapa wasiat Allah yang Maha Luhur. Barang siapa menjaganya maka selamatlah dia. Dan barang siapa menyia-nyiakannya maka rusaklah dia”.

Nabi Muhammad SAW bersabda :

أَوْحَى اللهُ تَعَالٰى إِلَى مُوْسَى ابْنِ عِمْرَانَ عَلَيْهِمَا السَّلاَمُ يَا مُوْسَى مَنْ لَمْ يَرْضَ بِقَضَائِيْ وَلَمْ يَصْبِرْ عَلَى بَلاَئِيْ وَلَمْ يَشْكُرْ نَعْمَائِيْ فَلْيَخْرُجْ مِنْ بَيْنِ أَرْضِيْ وَسَمَائِيْ وَلْيَطْلُبْ لَهُ رَبًّا سِوَائِيْ

“Allah yang Maha Luhur memberikan wahyu kepada Nabi Musa bin Imron, alaihimas salam; “Wahai Musa, barang siapa yang tidak ridlo atas qodlo’-Ku, tidak sabar atas cobaan-Ku, dan tidak syukur atas nikmat-nikmat-Ku, maka hendaklah dia keluar dari bumi dan langit-Ku, dan hendaklah dia mencari Tuhan selain Aku”.

Nabi Muhammad SAW bersabda :

الصَّبْرُ عِنْدَ الْمُصِيْبَةِ بِتِسْعِمِائَةِ دَرَجَةٍ

“Sabar ketika musibah dibalas dengan 900 derajat”.

Nabi Muhammad SAW bersabda :

صَبْرُ سَاعَةٍ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيْهَا

“Sabar sesaat itu lebih baik daripada dunia dan isinya”.

Nabi Muhammad SAW bersabda :

الصَّبْرُ عَلَى أَرْبَعَةِ أَوْجُهٍ : صَبْرٌ عَلَى الْفَرَائِضِ، وَصَبْرٌ عَلَى الْمُصِيْبَةِ، وَصَبْرٌ عَلَى أَذَى النَّاسِ، وَصَبْرٌ عَلَى الْفَقْرِ، فَالصَّبْرُ عَلَى الْفَرائِضِ تَوْفِيْقٌ، وَالصَّبْرُ عَلَى الْمُصِيْبَةِ مَثُوْبَةٌ، وَالصَّبْرُ عَلَى أَذَى النَّاسِ مَحَبَّةٌ، وَالصَّبْرُ عَلَى الْفَقْرِ رِضَا اللهِ تَعَالٰى

"Sabar itu terbagi atas 4 macam, yaitu: sabar atas sholat-sholat fardlu, sabar atas musibah, sabar atas menyakiti manusia, dan sabar atas kefakiran. Sabar atas sholat-sholat fardlu adalah pertolongan (dari Allah SWT), sabar atas musibah adalah dibalas dengan pahala, sabar atas menyakiti manusia adalah cinta (dari Allah SWT), dan sabar atas kefakiran adalah rildo Allah yang Maha Luhur".

Nabi Muhammad SAW bersabda :

إِذَا حَدَثَ عَلَى عَبْدٍ مُصِيْبَةٌ فِيْ بَدَنِهِ أَوْ مَالِهِ أَوْ وَلَدِهِ فَاسْتَقْبَلَ ذٰلِكَ بِصَبْرٍ جَمِيْلٍ اِسْتَحْيَا اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَنْ يَنْصِبَ لَهُ مِيْزَانًا أَوْ يَنْشُرَ لَهُ دِيْوَانًا

"Tatkala terjadi musibah kepada seorang hamba, baik pada badannya, hartanya, atau anaknya, kemudian dia menghadapi musibah itu dengan kesabaran yang baik, maka Allah malu di hari kiamat tatkala menegakkan timbangan amalnya atau (malu) membentangkan buku catatan amalnya".